



BOOK CHAPTER

KKN UINSI SAMARINDA 2024

KELURAHAN TELUK DALAM

**"CERITA BARU BERSAMA KELURAHAN
TELUK DALAM"**



**MUHAMMAD FATHI FARHAT – NAZWA AZIZAH – NORHIDAYAH –
FITRI – ARSAD – EL SADDAWIA – ANDIKA – VIONIDA UTAMI –
MUHAMMAD YUSRIL ARMANSYAH**



CERITA BARU BERSAMA KELURAHAN TELUK DALAM

Penulis: M. Fathi Farhat, Andika, Arsad, M. Yusril Armansyah, El Saddawia, Fitri, Nazwa Azizah, Norhidayah, Vionida Utami

Desain Cover: Andika



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Chapter Book dengan judul “Cerita Baru Bersama Kelurahan Teluk Dalam”. Buku ini menceritakan tentang para Mahasiswa semester akhir yang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah Kelurahan yang penuh cerita dan keragaman penduduknya. Kelurahan ini adalah Kelurahan Teluk Dalam yang berada di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan para sahabat beliau. Semoga kita mendapat syafaat dan keberkahan-Nya di hari akhir nanti. Kepada semua pihak yang sudah membantu memudahkan dan mengapresiasi jalannya kegiatan KKN kami selama 40 hari kemarin kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada.

Samarinda, 18 Agustus 2024

Tim Penulis



DAFTAR ISI

CERITA BARU BERSAMA KELURAHAN TELUK DALAM	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
CHAPTER 1	1
CHAPTER 2	5
CHAPTER 3	10
CHAPTER 4.....	14
CHAPTER 5.....	18
CHAPTER 6.....	28
CHAPTER 7.....	32
CHAPTER 8.....	34
CHAPTER 9.....	37



CHAPTER 1
TEMPAT YANG ASING NAMUN DIAKHIR MELEKAT DIHATI

“Kelurahan Teluk Dalam adalah salah satu kelurahan yang ada dalam kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur. Kelurahan yang kami anggap tempat yang asing ternyata menjadi memiliki tempat tersendiri dihati”





Nazwa Azizah

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Tempat yang asing namun di akhir melekat di hati

Halooo gais... awal mula kelompok kami terbentuk adalah ketika pengumuman kelompok KKN. Yang seharusnya tanggal 11 Juni diundur jadi tanggal 13 Juni saat itu. Anggota kelompok KKN ku yang mana sebelum dibentuk sama sekali tidak ada yang dikenal. Pure orang asing semua dan secara pribadi aku merasa takut tidak ada yang sefrekuensi sama aku. Tapi, aku tetep berpikir “ayo bisa yuu semoga betah sama kelompoknya walaupun ga sesuai dengan harapannya” tapi ternyata gais setelah terbentuk dan kami beberapa kali melakukan rapat, mereka sangat sangat baik, yaa walaupun rapatnya masih lewat telpon grup tapi dari respon mereka semuanya baik sih wheheheh. dan di hari Rabu 19 Juni 2024, kami bersepakat melakukan survei ke Kelurahan Teluk Dalam. kami sepakat yang melakukan survei ada 6 orang yaitu aku sendiri, Elsa, Andika, Fathi, Arsad, dan Kak Yusril. Okeyy, karna kita belum kenalan dan tak kenal maka tak sayang, jadi mari kita kenalan. yang paling awal banget ada Muhammad Fathi Farhat. Fathi ini dari prodi Pendidikan Bahasa Arab gais. Di kelompok KKN, dia menjadi ketua dan dia selalu memberikan keputusan untuk anggotanya yang lain. Kedua ada aku sendiri, Nazwa Azizah dari prodi Hukum Keluarga dan selama KKN aku menjadi sekretaris kelompok. Ketiga ada El Saddawia dari prodi Manajemen Dakwah yang menjabat sebagai humas. Keempat ada Andika dari prodi Tadris Bahasa Inggris yang menjabat sebagai PDD (publikasi dan dokumentasi). Kelima ada Arsad dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang menjabat sebagai humas 2. Yang keenam ada kak Yusril Armansyah dari prodi Manajemen Dakwah yang menjabat sebagai divisi perlengkapan.

Sebenarnya kelompok KKN kami ada 9 orang. 3 orang sisanya yaitu ada Norhidayah dari prodi Pendidikan Agama Islam yang menjabat sebagai sekretaris 2, Fitri dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai bendahara kami atau kami biasanya sebut dia ibun-dahara hehehe. Dan yang terakhir ada Vionida Utami dari prodi Perbankan Syariah yang menjabat sebagai PDD 2. Okeyy sudah kenalannya dan mari kita lanjutkan cerita perjalanan kami:)))

Kami berangkat pukul 9.30 dari kampus UINSI Samarinda. Tidak sampai 20 menit perjalanan kami terhenti karena hujan yang cukup deras mulai membasahi tubuh kami. Kami berhenti di sebuah pos di dekat Stadium Palaran Samarinda. Pukul 10.00 kami melanjutkan perjalanan menerjang rintikan air hujan menuju Kelurahan Desa Teluk Dalam. Sesampainya di Desa Bukuan, selagi meneduh, kami menjemput salah satu teman kami. Sekitar jam 10 lewat, sesampainya di desa bukuan, kami menjemput teman kami yg sudah menunggu di gerbang bukuan. Awalnya aku dan Elsa akan pergi menggunakan motor masing-masing. Namun, karena keadaan dan cuaca, kami memutuskan untuk berboncengan. Sebelum kami melanjutkan perjalanan ke Kelurahan Teluk Dalam, aku dan Elsa mengantarkan terlebih dahulu motor Elsa ke rumah dan setelah itu kami melanjutkan perjalanan. Sekitar pukul 11.00

siang kami melanjutkan perjalanan dengan hujan yang semakin deras. Sejujurnya kami semua tidak tau-menau arah ke Kelurahan Teluk Dalam. Maka dari itu kami banyak berhenti untuk bertanya ke warga-warga sekitar jalan yang kami lalui. Jalanan yang kami lalui ada seperti pemukiman, tambang, hutan, dan kondisi jalan yang turun-naik gunung. Pukul 11.40 kami sampai di kecamatan dondang, entah sudah berapa kalinya kami berhenti untuk bertanya ke warga sekitar arah menuju Teluk Dalam dan semua jawabannya sama yaitu “masih jauh” hadehhhhhhhh. Akhirnya kami memutuskan gantian bawa motor. Pukul 12.00 kami sampai di Kecamatan Muara Jawa namun kami masih belum tau Kelurahan Teluk Dalam ada di mana. Lagi-lagi kami bertanya kepada warga sekitar ketika di lampu merah dan jawabannya pun masih sama “masih jauh” namun, kami diantarkan oleh warga tersebut ke depan jalan menuju Kelurahan Teluk Dalam. Awalnya pas kami sampai di depan jalan arah Teluk Dalam kami melewati jalan tersebut masi bagus-bagus aja, tapi ternyata itu hanya setengah perjalanan selanjutnya jalan rusak becek, licin dan berlobang serta melewati perusahaan tambang, perkebunan karet dan sawit. Namun, ada juga jalanan yang sudah diaspal. Di jalanan itu kami masih belum yakin kalo itu jalan menuju Teluk Dalam oleh karena itu kami mutuskan untuk bertanya lagi kepada warga yang ada di situ. Dan memang benar kalo itu jalan menuju Kelurahan Teluk Dalam. Kita jalan lurus terus dengan kondisi jalan yang cukup licin serta hujan yang masih turun cukup deras. Sampai akhirnya kami sampai di Kelurahan Teluk Dalam pukul 12.30 dan kami langsung mendatangi kantor kelurahan teluk dalam.

Sesampainya disana kami langsung berdiskusi terkait maksud dan tujuan akan kedatangan kami kesitu serta proker apa yang akan kami ajukan. Adapun saran atau rekomendasi proker dari pak lurah yaitu, proker yang dilakukan untuk PIAUD serta PKK. Diskusi ini kami lakukan dari jam 12.30 hingga jam 13.30. selama diskusi berlangsung ada saja tanya jawab dari pihak anggota yaitu El Saddawia terkait beberapa program yang seharusnya masih berlangsung, akan tetapi ternyata, dari beberapa program tersebut ada salah satu program yang berjalan tidak sesuai harapan. Dari sini kami para anggota memikirkan apakah hal tersebut akan masuk ke dalam proker kami atau tidak. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat. Kami diajak oleh pak lurah makan bersama di rumah pak RT. 06. Kami dijamu oleh mereka dengan tangan terbuka, sekitar 20 menitan kami makan dan akhirnya memisahkan diri. Sebagian ada yang ikut ke kantor lurah, sebagiannya ada yang mengambil kunci posko yang akan kami tinggali. Sembari menunggu kunci posko beberapa dari kami memilih untuk melaksanakan sholat dzuhur di masjid terdekat, tak hanya sholat mereka pun dipanggil untuk ikut menjagal hewan kurban. Dan untuk para perempuannya, karena berhalangan kami memutuskan untuk melihat-lihat sungai yang ada disana. Sangat cantik dan luas, disana masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan juga petani.

Pemandangan disana bagus banget walaupun habis hujan. Masyarakat di sana pun tergolong orang-orang yang ramah tamah terhadap tamu. Hal ini menjadi sebuah momen awal yang sangat baik bagi kami. Tak lama teman-teman kami yang sholat dan mengambil kunci posko kembali, mereka menyempatkan diri untuk melihat-lihat posko yang sudah disediakan oleh kelurahan tersebut. Tak lama setelah itu kami kembali berkumpul di kantor lurah untuk berpamitan kembali ke Samarinda. Kami kembali ke Samarinda pukul 15.00 dan sampainya sekitar jam 5 lewat. Aku pribadi ngerasa “wah cape juga yaa ternyata survey seharian, tapi seruu jadi ada cerita baru dalam hidup”. Setelah melakukan survey disatu hari itu, kami melakukan rapat lagi dan menentukan kapan kita harus berkumpul untuk mengenal satu sama lain secara langsung. Keesokan harinya di hari Kamis, 20 Juni 2024 ada kegiatan di kampus yaitu pembekalan KKN, yang mana di hari ini untuk pertama kalinya kita semua ketemu dan melakukan foto bersama. Tetapi kami gabisa berlama-lama karena masih ada hal lain yang belum selesai di dalam audit. Akhirnya beberapa dari kami memisahkan diri duluan. Hari Jumat, 21 Juni 2024 pukul 08.00 kami memutuskan untuk berkumpul lagi untuk membahas

barang apa saja yang akan dibawa selama KKN dan kami berkumpul di halte kampus samping perpustakaan dan sekaligus menentukan siapa aja yang mau ikut pelepasan di auditorium siang nanti. Dikarenakan waktu kita tinggal beberapa hari lagi sebelum keberangkatan KKN kami juga memutuskan besok membeli barang-barang yang akan dibeli untuk keperluan sehari-hari selama KKN seperti bumbu dapur, mie instan, alat kebersihan, beras, telur, dan lain-lain. Setelah membahas barang apa saja yang akan dibawa, aku, Fitri, dan Fathi yang sepakat untuk mewakili pelepasan di auditorium. Pukul 13.30 aku kembali lagi ke kampus dan bertemu Fitri untuk melakukan pelepasan mahasiswa KKN. Awalnya berjalan dengan lancar namun ketika penyampaian kata sambutan, Fitri ternyata pingsan karena kecapean dan lemes guys. so, kalian juga harus jaga kesehatan yaa walaupun sesibuk apapun mengurus perkuliahan:) Akhirnya pelepasan selesai dan kami semua pulang ke rumah masing-masing. Lalu di hari Sabtu, 22 juni 2024 aku, Hidayah, Fitri, dan Fathi berkumpul di islamic untuk membeli keperluan selama 1 bulan.

Waktu yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, 24 Juni 2024 pukul 09.00 kami berangkat menuju Teluk Dalam dengan beriringan 4 motor dan 1 mobil angkut barang. Kondisi ketika perjalanan tidak jauh berbeda dengan survei. Mendung dan gerimis mengiringi perjalanan kami. Pukul 11.00 sesampainya di Handil kami memasuki jalan menuju kelurahan Teluk Dalam dan yaaapp jalannya yang licin menyambut kami bahkan kami ada yang tergelincir saat itu. Untungnya ada warga yang membantu kami dan melanjutkan perjalanan dengan hati-hati. Sesampainya kami di Kelurahan Teluk Dalam pada pukul 11.20 kami langsung menurunkan semua barang di depan posko. Sembari menurunkan barang ada aja anak-anak di sana yang berdatangan menghampiri kami serta menyambut kami dengan ceria. Kami yang saat itu kelelahan karena perjalanan jadi cukup terhibur dengan sambutan cerianya mereka. Sebelum kami menempati posko yang disediakan, kami memutuskan untuk mendatangi pak lurah yang saat itu ada di gedung serbaguna dengan maksud memberitahukan bahwa kami telah sampai dan meminta izin untuk mengambil kunci posko. Ternyata kami disuruh makan siang terlebih dahulu oleh para staff kelurahan dan setelah itu kami baru boleh lanjut beres-beres posko. Sekitar jam 12 siang kami bersih-bersih posko sekaligus membuat absensi kelompok selama KKN. Selama bersih-bersih pun banyak anak-anak sekitaran posko yang berdatangan dan main di posko. Selesai bersih-bersih, pukul 14.30 kami diminta pak lurah untuk ke kantor dan berdiskusi mengenai proker yang akan dijalankan. Setelah berdiskusi panjang, kami memutuskan untuk kembali ke posko untuk masak makan malam dan bersih-bersih badan. Pukul 19.00 kami makan bersama diiringi anak-anak kecil yang ga ada hentinya main di posko. Kami juga merasa tidak kesepian di hari pertama ini karena adanya mereka yang selalu bikin posko kami rame. Setelah makan malam bersama kami memutuskan untuk evaluasi dan rapat sebentar terkait kegiatan hari esok dan selanjutnya tiduuurrrrr. Selamat tidurr guysss.

CHAPTER 2
KEBERSAMAAN BERSAMA WARGA KELURAHAN TELUK DALAM

“Kebersamaan yang kami ukir bersama warga Teluk Dalam menjadi cerita yang indah untuk selalu dikenang”





El Saddawia

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Kebersamaan bersama warga Teluk Dalam

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang wajib mahasiswa ikuti, tujuannya dari adanya KKN ialah untuk mempermudah skripsi dan juga salah satu syarat untuk lulus dari kampus. Kami para mahasiswa diwajibkan mendaftar pada situs web yang sudah disediakan oleh pihak kampus guna mendaftarkan diri untuk KKN. Dengan waktu yang singkat kami secara serentak mendaftarkan diri untuk ikut KKN.

Sistemnya kita mendaftarkan diri pada situs web tersebut kemudian pihak LP2M yang mengelompokkan kami dan juga mencarikan lokasi untuk KKN kami. Pada tanggal yang telah ditetapkan sebagai hasil final pengumuman KKN ternyata saya mendapat lokasi di daerah Teluk Dalam Kecamatan Muara Jawa. Dalam satu kelompok kami beranggotakan Sembilan Orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, humas, pdd, dan perlengkapan. Dalam kelompok saya menjabat sebagai Humas atau bisa disebut sebagai hubungan masyarakat.

Hasil dari pengumuman tersebut saya dan teman-teman lainnya mengira bahwa lokasi KKN kami di daerah Teluk Dalam yang berada di Tenggarong Seberang. Namun ternyata kami salah, lokasi yang sebenarnya ialah di Kecamatan Muara Jawa atau dikenal sebagai Handil. Kami sempat kebingungan lantaran ada dua daerah yang namanya sama. Akan tetapi untuk Teluk Dalam daerah Tenggarong Seberang disebut sebagai Desa Teluk Dalam sedangkan yang berada di Handil atau Kecamatan Muara Jawa ialah Kelurahan lain Desa. Maka dari itu kami semua menyusut jejak Instagram dan beberapa informasi Kating sebelumnya KKN di Teluk Dalam. dan ternyata benar saja hasil Informasi yang kami dapatkan ternyata kami KKN yang ada di Kecamatan Handil bukan yang di daerah Tenggarong Seberang.

Setelah adanya pengumuman kapan kami KKN, kami berinisiatif melakukan mini observasi untuk mengetahui keadan lokasi KKN kami. Adapun teman-teman yang turut ikut observasi ialah saya (Humas), fathi (Ketua), Nazwa (Sekertaris 1), Kak Yusril (Perlengkapan), dan Andika (PDD). Saat menempuh perjalanan, kami diguyur hujan walau tidak terlalu deras akan tetapi hujan tersebut membuat perjalanan kami sedikit terhambat. Jalan menuju masuk ke daerah Teluk Dalam ternyata becek bahkan licin. Kami mau tidak mau berkendara dengan sangat pelan. Karena jalannya yang becek dan licin membuat kami hampir terpeleset. Walaupun kondisi atau keadaan jalannya yang tidak semulus atau sebagus jalan-jalan diluar sana, hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk observasi ke lokasi tersebut.

Setelah sampai disana kami disambut oleh Pak Lurah, disana kami membahas seputar keadaan Teluk Dalam dan juga sedikit demi sedikit membahas proker apa yang baik atau pas untuk membantu kelurahan tersebut. Adapun usulan proker atau kegiatan dari Pak Lurah itu sendiri ialah terkait Bunda PAUD, profil rt, pawai obor, Lomba 1 Muharram dan

juga stunting. Daerah tersebut masih memiliki permasalahan stunting. Pak Lurah menyebutkan bahwa di Kelurahan terdapat 5 anak yang terkena stunting, akan tetapi Pak Lurah cepat tanggap dengan memberikan ide dan inovasi agar para orang tua mau membawa anak-anaknya ke posyandu. Contohnya memberikan sayuran untuk mereka masak dengan syarat selalu hadir datang ke posyandu.

Pada saat kami kesana tinggal 3 orang anak yang masih terkena stunting. Kebetulan sekali bahwa program KKN kami ada proker Stunting. Alhamdulillah observasi kami sesuai rencana tanpa hambatan walau sebenarnya hambatannya ialah perjalanan yang jauh dan juga medan jalan menuju masuk ke Kelurahan Teluk Dalam rusak dan becek hal tersebut bukannya menjadi suatu kendala yang sangat berat. Sesuai instruksi dari pihak Kampus dan LP2M kami KKN di tanggal 24 Juni 2024 dan di hari itu pula saya dan teman-teman berangkat ke lokasi.

Senin 24 Juni merupakan hari pertama kami tiba di Kelurahan Teluk Dalam. saat kami tiba untuk pertama kalinya, disana kami disambut hangat oleh pihak Kelurahan, tak hanya itu ada beberapa anak yang dengan gembiranya datang ke posko kami dengan perasaan riang gembira. Awalnya kami tidak menyangka jika diawal KKN akan langsung didatangi anak-anak. saking senangnya mereka bermain di posko kami, keesokan harinya pun mereka datang. Dan ada pula yang pagi-pagi belum mandi sudah berada diposko kami.

Pertama kali kami datang hanya beberapa anak yang berkunjung dan berkenalan dengan kami, tapi seiring berjalannya waktu satu persatu semakin ramai dan banyak anak-anak yang selalu berdatangan ke posko kami. Suasana posko kami menjadi ramai dan hangat karena keberadaan anak-anak. kami meluangkan istirahat kami demi mereka bermain dengan kami dan juga mengajarnya sikap toleransi, ahlak yang baik, dan juga bimbel berupa mata pelajaran mereka baik dari Matematik, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Arab.

Selasa tanggal 25 Juni 2024 kami mendatangi rumah-rumah warga dalam maksud dan tujuan silaturahmi kepada seluruh warga serta memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Awalnya kami semua sungkan dan takut untuk menyapa para warga karena kami mengira bahwa warga di daerah Teluk Dalam sangat sensitif terhadap anak KKN. Namun hal tersebut tidaklah benar, justru mereka sangat antusias dan sangat ramah kepada kami.

Masih ditanggal yang sama kami menghadap ke tempat lembaga ketua adat yaitu Pak Johan pada jam 10.05. Disana kami disambut dengan hangat. Kami berbincang sambil bertukar cerita dengan beliau dan kami juga diberi wejangan bahwa jika kami berkunjung ke rumah warga dan ditawari makanan kami wajib memakannya atau apabila kenyang cukup santap saja. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati si pemilik rumah yang kami kunjungi, kami juga berkunjung untuk menghadiri acara pengajian Ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Jumat dan di rumah yang berbeda-beda.

Pada tanggal 26-30 kami awali dengan bangun tidur kemudian mandi dan peerge berkunjung atas dasar silaturahmi sebelum kami absen ke Kelurahan..

Adapun momen-momen kebersamaan yang tidak pernah kami lupakan yaitu ke ramah-tamahan para warga Kelurahan Teluk Dalam. Seperti pada saat pawai obor untuk memperingati 1 Muharram kami dan para warga menjadi satu untuk merayakannya dan dengan adanya doorprize membuat kami dan para warga lainnya semakin erat. Selain adanya doorprize kami semua juga mencicipi singkong rebus yang dihidangkan oleh warga. Jujur momen yang seperti ini sangatlah berharga, karena ditempat asal kami tidak ada acara semeriah ini dalam menyambut 1 Muharram. Di Kelurahan Teluk Dalam mereka mengadakan pawai obor dan untuk melaksakannya kami dan beberapa warga menyipakan

apa saja inti dari acara tersebut. Kami anak-anak KKN UINSI dan KKN UNMUL bersama-sama membantu mempersiapkan acara pawai obor. Kami terbagi menjadi 2 bagian, yaitu perempuan khusus menyiapkan kupon doorprize dan hadiahnya, sedangkan yang laki-laki mereka membantu untuk menyiapkan obor yang akan digunakan di malam hari. Setelah persiapan selesai kami pun makan singkong rebus bersama-sama. Pawai obor ini dilaksanakan pada hari Selasa 9 Juli 2024

Rabu 10 Juli 2024 kami dan seluruh staff kelurahan mempersiapkan sosialisasi mengenai Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STEM wilayah Kecamatan Tahun 2024.

Jumat 12 Juli 2024 kami bersama para warga melaksanakan senam pagi di depan kantor Kelurahan, dan kemudian dilanjutkan gotong royong membersihkan Masjid al-Falah. Dan pada jam 14.00 kami menghadiri kegiatan

Sabtu 13 Juli dari pagi jam 08.00 kami mengadakan lomba 1 Muharram dimana seluruh pesertanya ialah anak-anak di Kelurahan Teluk Dalam. Lomba tersebut diadakan oleh KKN UINSI Samarinda. Adapun jenis lomba yang kami adakan ialah pidato/dai, adzan, cerdas cermat, tahfiz, dan kaligrafi. Selama acara berjalan ada saja momen lucu yang terjadi. Yaitu pada saat lomba adzan salah satu peserta justru mengumandangkan komat. Hal tersebut membuat kami para panitia dan penonton sontak tertawa. Padahal sebelum maju dia sempat bertanya kepada vio sebagai panitia "Kak adzan awalnya apa?", tanya Rohil. Vio jawab "Allahu Akbar, Allahu akbar ya..." dengan percaya dirinya rohil pun melantunkan suaranya, namun ternyata justru komatlah yang ia bwakan. Momen lucu ini sangat tidak bisa dilupakan, dan sejak saat itu kami memanggil namanya qomat. Walaupun begitu rohil tidak merasa putus asa karena ia percaya bahwa disetiap perlombaan tidak harus menjadi pemenang.

Minggu 14 Juli 2024 setelah kegiatan gotong royong di Rt. 03 dan kebun toga bersama Kader Posyandu awal 2 tepatnya di jam 20.00 kami mengadakan makan-makan bersama KKN UNMUL. Hal ini bertujuan agar semakin erat silaturahmi kami dengan anak KKN UNMUL.

Adapun momen yang tidak pernah bisa kami lupakan ialah kebersamaan dalam keberagaman. Para warga disana tidak pernah memandang kami sebagai tamu rendah atau beban. Walaupun ada satu kondisi kami di viralkan oleh salah satu warga yang kebetulan tidak menyukai anak-anak KKN. Kami sendiri pun tidak merasa melakukan kesalahan oleh para warga kami pun dibela dan diberitahu bahwa orang yang tidak menyukai anak-anak KKN memang selalu mencari alasan atau kesalahan kami supaya kami tidak disenangi oleh para masyarakat Kelurahan Teluk Dalam. Alhamdulillah masalah tersebut diselesaikan antar Rt dan warga sehingga kami tidak disalahkan terus-menerus oleh keluarga tersebut.

Selasa 16 Juli 2024 kami berkunjung ke SMP 04 Muara Jawa sekaligus berkenalan dengan anak-anak. Kami disana meminta izin untuk melaksanakan sosialisasi dan juga mengajar di tanggal 17 Juli hari kedua untuk perkenalan dengan siswa kelas 1, 2, dan 3 siang kami membantu ibu-ibu memasak bubur asyura untuk dimakan bersama-sama bahkan para staff kelurahan dan Pak Lurah pun datang menghadiri acara makan-makan.

Sabtu 20 Juli kami berkunjung ke rumah Pak Asbun sebagai guru ngaji di Kelurahan Teluk Dalam. Sabtu malam minggu sebelum tanggal 5 Agustus kami mengadakan nonton bareng di depan rumah Bapak Kepala Adat.

Sebenarnya ada banyak momen kebahagiaan dan keseruan disana dan jujur kami rasanya tidak ingin berpisah ddari mereka terutama anak-anak yang sering bermain bersama mereka. saking akrabnya anak-anak sampai ada yang tidak mau pulang ke rumahnya paddahal dia sudah di jemput. Banyak kisah yang jika diceritakan akan cukup panjang, bahkan untuk melupakannya pun rasanya tidak mungkin bisa dilupakan begitu saja



CHAPTER 3
SUKA DUKA PERJALANAN KKN KAMI

“Hal-hal baru seperti KKN ini pastinya memiliki kesan tersendiri bagi kami yang menjalaninya dari persiapan hingga selesainya KKN kami jalani dengan penuh semangat dan gembira tapi juga tidak dapat dipungkiri ada saja yang membuat sedih dalam perjalanan ini.”





Norhidayah

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Suka duka perjalanan KKN kami

KKN? Emm terdengar menjadi kata kata legendaris untuk seluruh mahasiswa/i yang menempuh perjalanan S1 nya. Sebelum berbicara lebih jauh lagi mari kita berkenalan dulu. Aku Norhidayah dari Program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Sebagai seorang pribadi yang bisa dibilang introvert kepada orang-orang baru yang dikenal, aku memiliki banyak kekhawatiran sebelum menjalani KKN ini. Aku khawatir teman-teman sekelompokku bukan orang-orang yang bisa diajak bekerja sama. Aku khawatir tidak bisa bersosialisasi kepada warga desa, dan sebagai seorang anak perempuan yang tidak pernah pergi jauh dari rumah aku khawatir untuk meninggalkan rumah selama 40 hari lamanya.

Beberapa hari sebelum menjalani KKN, setiap mempersiapkan perlengkapan aku selalu sedih karena akan meninggalkan rumah untuk beberapa waktu. Tapi, dibalik kekhawatiran itu pula aku percaya bahwa aku bisa menjalani KKN dengan berbahagia mungkin awalnya memang sulit tapi pasti ada kebahagiaan dibalik homesick yang dijalani. Mari kita flashback ke waktu waktu pengumuman tempat KKN. Omg ini adalah waktu-waktu yang menegangkan. Aku takut dapat tempat KKN yang lumayan jauh dari rumah hihihhi. Akhirnya, pengumuman tiba aku ditempatkan di kelurahan atau desa Teluk Dalam. Awalnya, aku mengira desa Teluk dalam ini berada di Tenggarong seberang. Ternyata, desa Teluk Dalam ada 2 nama. Setelah kami mencari tau, ternyata Teluk dalam juga ada di Muara Jawa. Dan sebab itulah, kami berada disini untuk mengabdikan ke masyarakat selama 40 hari lebih.

Dan tibalah waktu kami memulai perjalanan KKN di Kelurahan Teluk Dalam ini. Karena, sebelum berangkat aku tidak ikut survei maka sangat surprise bagiku perjalanan yang kami tempuh. Sepanjang jalan ketika memasuki Teluk Dalam, aku bergumam "wah siapa orang-orang yang mau tinggal disini dengan akses jalanan yang sulit kalau habis hujan", "kenapa jauh banget jalanan besar sama Kelurahan ini". Kata-kata tersebut masih terpikir selama perjalanan menuju posko.

Setelah melewati rintangan perjalanan akhirnya kami sampai di posko yang telah disediakan oleh kelurahan Teluk Dalam. Di hari pertama aku masih berfikir " gimana ya kalau sudah di hari terakhir kkn". Ketika itu pikiranku apakah aku akan betah disini dengan perjuangan jalanan yang sangat jauh dari jalan besar. Seminggu pertama karena berpikir keluar Teluk dalam ke handil itu jauh kami tidak pernah keluar ke handil. Tapi, setelah beberapa minggu di Teluk dalam kami mulai terbiasa melewati jalan tersebut untuk bisa sampai ke handil.

Benar kata orang-orang KKN itu membuat mood kita berubah-ubah terkadang senang terkadang juga sedih. Kalau diingat, banyak sekali pengalaman berharga yang didapat. Tapi, rindu rumah juga tidak bisa dipungkiri. Ketika KKN bercengkrama bersama warga desa dan anak-anak sangat membuat kita menjadi bahagia. Waktu-waktu yang

menyenangkan bagiku ketika menjalani KKN bisa dimulai dari pagi hingga sore hari. Dimana pada saat itu kami melakukan kegiatan bertemu banyak orang, mencoba pengalaman baru, dan mengeksplor desa Teluk Dalam ini. Tetapi, ketika malam hari rindu dengan orang rumah atau yang sekarang dikenal dengan "homesick" sangat menggebu-gebu kukira hanya aku ternyata banyak sekali teman-teman yang merasakan hal itu juga.

Pada minggu pertama kami sampai di Kelurahan Teluk Dalam kelompok kami memutuskan untuk fokus melakukan kegiatan silaturahmi atau berkunjung kerumah para RT yang ada di kelurahan Teluk Dalam ini sekaligus menyapa para warga dan juga berkenalan dengan warga-warga sekitar posko yang kami tempati. Pada minggu pertama juga kami diberi kesempatan oleh pak lurah untuk mendampingi peserta kegiatan MTQ di kelurahan Muara Jawa, kami mengikuti pawai pembukaan hingga acara penutupan yang dilaksanakan secara meriah. Minggu pertama ini kami jalani dengan penuh suka cita karena kami bisa mengenal banyak orang dan dilibatkan di acara yang besar ini.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami rancang yaitu bimbingan belajar anak-anak dan mengajar ngaji. Bimbingan belajar anak-anak adalah tantangan tersendiri bagi kami, karena kami harus ramah agar mereka tertarik untuk belajar tetapi disisi lain kami harus mencoba untuk selalu bersabar menghadapi tingkah laku mereka yang sangat aktif itu. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan sederhana bersama ibu-ibu kader PKK membahas masalah anak-anak usia PAUD yang tidak bersekolah dan pembahasan kegiatan membuat kebun toga. Di minggu kedua ini, di tutup dengan kami berkunjung kerumah pak lurah membahas proposal terkait kegiatan lomba semarak muharram yang menjadi program kerja kami.

Di minggu ketiga, kami kedatangan teman-teman KKN Unmul dengan itu kami bersilaturahmi ke posko yang mereka tempati. Bertepatan dengan adanya 1 Muharram maka kelurahan Teluk Dalam mengadakan pawai obor maka dari itu semua mahasiswa KKN dilibatkan dalam persiapan acara tersebut dimulai dari pembuatan kupon doorprize, pembuatan obor, dan menyiapkan doorprize yang akan menjadi acara yang ditunggu-tunggu warga. Selain kegiatan itu, kami juga pada minggu ketiga memulai lomba semarak muharram dan melakukan bersih-bersih masjid Al-Falah. Pada minggu ketiga ini, banyak sekali kegiatan yang membuat KKN kami berkesan dan kami jalani dengan penuh semangat.

Suka duka yang kami dapatkan ketika menjalankan KKN di kelurahan Teluk Dalam membuat kami menyadari bahwa perjalanan KKN ini sungguh bermakna Hari-hari yang dilalui membuat kenangan menjadi terukir dan kekeluargaan semakin erat. Aku tidak menyangka KKN yang kami jalani selama 43 hari membuat kenangan yang berarti. Kegiatan yang kami laksanakan hari demi hari membuat semakin eratnya persaudaraan yang kami jalin dengan anak-anak, warga, maupun anggota kelompok kami berbalut dengan kehangatan persahabatan. Hingga tidak terasa kami telah sampai di minggu-minggu terakhir KKN.

Minggu-minggu terakhir KKN kami sengaja menyibukkan diri bersosialisasi dengan masyarakat Teluk Dalam agar terus mendapat pengalaman yang berharga dan ternyata banyak pula kegiatan yang memang kami ikuti seperti membantu warga memasang umbul-umbul dalam persiapan hari kemerdekaan, membantu dalam kegiatan lomba yang telah dilaksanakan, hingga sekedar bercengkrama dengan ibu-ibu yang ada disana. Dari situ aku merasakan kebahagiaan yang membuatku berfikir "oh ternyata KKN seseru itu" Namun rasa ini tidak mengalahkan rasa bahwa aku ingin selalu menyelesaikan KKN dan kembali kerumah yang sudah sangat dirindukan.

Terimakasih Kelurahan Teluk Dalam suka duka yang diberikan membuatku sadar banyak orang tulus yang mau menerima orang baru dan mengajarkan banyak kebaikan serta

mau mengarahkan kami untuk selalu mengeksplor Kelurahan ini dengan senang gembira. Kami pula diberikan banyak sekali kesempatan untuk berbagi kenangan. Kegiatan terakhir yang kami buat untuk anak-anak adalah menyempatkan untuk menonton film bersama dan merayakan perpisahan dengan haru. Karena, kami sudah sangat nyaman dengan keadaan yang indah ini.

Sekali lagi, dari aku Norhidayah Terimakasih Teluk Dalam.....



CHAPTER 4
TERBITNYA PENGALAMAN BERHARGA

“42 hari tidak begitu lama bagi yang sudah merasa nyaman, punya kesan dan pesan tersendiri dan pengalaman yang sangat berharga untuk dijadikan cerita terkhusus pada program kerja kami”





Fitri

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Terbitnya pengalaman berharga

Hayyy kita mulai perkenalkan dulu deh sebelum panjang lembar bercerita.... Hallo Perkenalkan Nama Saya Fitri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguguran Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KKN?? Kuliah Kerja Ngapain aja yaa...hmmmm pemikiran yang selalu menghantu sebelum berangkat KKN, Nanti KKN saya dimana yaaaa?... Teman saya nanti gimana yaa?...dan lain-lain... begitu banyak ovt sebelum berangkat, tapi yaaa Alhamdulillah

Tanpa adanya dibarengi landasan pemikiran positif bismillah jalani aja dulu, ketika menerima pemberitahuan saya dapat KKN diteluk dalam, nama desa yang sama sekali saya belum pernah mendengar dan mendapatkan teman- teman yang bahkan beda fakultas dan prodi

Okeh kemudian kami pun rapat secara offline atau bertemu langsung dikampus yah awalnya sih malu kerna belum kenal satu sama lain kecuali yang saya kenal Fathi dan Arsad, okeh pada rapat ini kami pun menentukan ketua dan jabatan yang lainnya, kami sepakat untuk ketua kami adalah Fathi yaa betul saya sangat semangat memilih dia wkwk kerna sebelumnya saya sudah tau seperti apa dia,, okeh kemudian saya juga disini mendapatkan jabatan sebagai bendahara sedikit gampang ternyata ribet juga wkwk.... ya udah Bismillah aja dulu jalani aja dulu 42 hari nya, okeh dari tadi saya bismillah terus wkwkw...sebelum panjang lembar kepengalaman. Sedikit sharing nih tentang pribadi saya sendiri, saya tipe orang yang pendiam, lebih tepatnya introvert, kaku, dan sering merasakan kurang percaya diri,...hmm tapi saya suka anak kecil, dari bangku kuliah saya sangat tidak percaya diri tapi ketika saya menjalankan KKN saya dan berada didesa ini perlahan saya mencoba untuk beradaptasi dengan warga disini, anak- anak kecil yang begitu gemes kadang- kadang juga nyeselin sih... Tapi dengan mereka lah saya sangat bersyukur berada didesa ini, saya tidak begitu merasa takut, tidak merasa hal- hal yang negatif yang sebelumnya saya pikirkan, saya merasa terhibur, saya merasa nyaman dan bahkan saya tidak merasa kesepian sama sekali....hadirnya Mereka setiap hari, setiap jam yang selalu merasa saya nyaman...

Adapun program kerja kami seperti bimbel, mengajar ngaji dan mengajar diSMP 4 Muara Jawa, bahkan ada banyak lagi kegiatan- kegiatan yang sangat berharga untuk dijadikan pengalaman. Saya sendiri mengajar bimbel bahasa Indonesia diposko setiap hari pada waktu ba'da ashar dengan Murid berjumlah 15 orang dan mengajar ngaji dimesjid dan membantu mengajar ngaji dirumah warga salah satu nek tem'mah setiap hari pada waktu ba'da magrib dan salah satu pengalaman paling berharga saya mengajar diSMP 4 Muara Jawa dipikir- pikir berat... Tapi saya tipe orang yang suka mencoba sesuatu hal yang baru yang memang saya belum pernah coba, dalam hal yang baik yaa...Saya dari Prodi PGMI jatuhnya ngajarnya yaaa diSD atau MI bahkan dikampus ketika ada tugas dari dosen sering melakukan observasi dan

praktek ngajar yaa di SD belum pernah sama sekali menghadapi anak SMP...Okeh sampai saat ini saya bingung mau ceritakan pengalaman berharga saya mulai dari mana...wkwk okeh kita coba lanjut kecerita pengalaman bimbel dulu aja deh wkwk, mengahadap anak- anak yang seumuran SD memang tidak lah mudah, sangat diuji kesabarannya, diuji emosional dan harus bisa menghadapi mereka dengan karakter yang berbeda- beda, awal bimbel saya tes mereka satu persatu untuk membaca, dalam tes ini saya melihat kelancaran mereka dalam membaca, kemudian pada hari berikut saya mengajarkan mereka cara penulisan yang benar baik dalam huruf kapital dan kecilnya. Disini saya ambil pengalaman yang paling berharga adalah saya senang bersama mereka, saya merasa terhibur, bahagia bersama mereka bahkan ketika mereka tidak ada datang keposko saya khawatir, disini saya belajar sabar mengahapi anak- anak yang berbeda karakter dan ada banyak lagi yang harus diambil hikmah dan pengalamannya wkwk. Mungkin sampai itu saja pengalaman bimbelnya kita lanjut mengajar ngaji ehmmm sebelum- sebelumnya sudah pernah mengajar ngaji dikampung cuma beberapa orang aja dan itu pun sudah lama sekali, terus baru kali ini juga mengajar ngaji dengan jumlah murid yang lumayan banyaknya, ehmmm sebenarnya saya senang walaupun agak sedikit sulit kerna dari pribadi saya sendiri baru pertama kali, senangnya yaaa...bisa membantu mereka mengaji, membantu mereka memperbaiki mengaji dan ada banyak lagi, pengalaman yang bisa saya ambil dari mengajar ngaji ini adalah saya senang bersama sama mereka antusias mereka mengaji bersama saya pun sangat semangat, saya senang bisa belajar juga dari mereka, dan memberikan sedikit pengetahuan saya kepada mereka bagaimana mengaji yang bagus dan lain-lainnya mungkin pengalaman disini sangatlah banyak tidak hanya yang bisa saya ukir lewat cerita tapi dihati dan pikiran saya akan selalu terkenang...uhuyy wkwk

Lanjut pengalaman mengajar diSMP, okeh sebelumnya waktu sekolah anak- anak terhitung sedikit menghadapi kami ingin pulang mereka masuk sekolah pada tanggal 15 Juli terhitung sekitar sisa 3 Minggu kami disini yaaa mau gimana tetap kita jalani ke SMP dan ke SD untuk silaturahmi, diSMP kami diberikan tugas atau proker yang harus dilakukan diSMP ada 5 proker terhitung sangatlah banyak, ada sosialisasi ada mengajar, ada yang melatih paduan suara, lkbb kerna dekat 17 Agustus terus ada kultum Dzuhur. Okeh saya sendiri mengajar bahasa Indonesia dikelas 8 dan 7 ditugaskan oleh gurunya yang diSMP terus ada juga melatih lkbb dan paduan suara, untuk setiap senin mereka upacara, Ehmm disinilah pengalaman yang sangat berharga untuk pribadi saya sendiri

Dimana yang biasapnya saya menghadapi anak SD sekarang harus belajar menghadapi anak SMP, yang berasa seumuran dan tingkat nyebelin mereka sangat diuji kesabaran kita ketika menghadapinya, kerna mereka fokusnya latihan lkbb jadi kegiatan belajar mengajar lumayan sedikit kurang akan tetapi saya mengambil waktu luang sedikit mereka untuk belajar, kemudian saya juga melatih lkbb atau gerak jalan senang bisa bersama mereka apalagi anak perempuannya mereka semua asik udah saya anggap seperti adek saya sendiri, kemudian saya juga melatih paduan suara yang mana bernyanyi juga salah satu hobi saya, dimana saya juga sudah pernah menjadi bagian dari paduan suara mahasiswa dikampus, jadi ketika saya melatih mereka dan membentuk paduan suara yang terdiri 10 siswa merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya, kerna itu adanya paduan suara di sekolah mereka ketika upacara bendera tidak ada lagi yang tidak bernyanyi kerna sudah ada dibentuk paduan suara maka sudah siap untuk bernyanyi, suatu pengalaman yang sangat berharga untuk saya diSMP ini adalah saya ketemu mereka seperti layaknya berteman seumuran mereka tau ada saatnya bercanda dan ada saat serius mereka semua asik sampai saya tidak pernah bosan bersama mereka, memberi sedikit pengetahuan kepada mereka suatu hal yang sangat saya banggakan untuk membantu mereka, yaaa mungkin masih banyak lagi cerita diSMP ini pada intinya saya senang dan bahagia bisa menjadi bagian dari SMP 4 Muara

Jawa. Mungkin dari banyaknya cerita diatas ada masih banyak lagi kegiatan- kegiatan yang belum saya ceritakan dan disana juga bisa saya ambil pengalaman berharga saya. Susah senang, asem manis nya KKN sangatlah terasa untuk pribadi saya sendiri dimana kita semua disuruh untuk selalu belajar dan belajar dari yang pendiam, introvert dan lain sebagainya harus bisa sedikit demi sedikit menghadapi anak- anak, dan warga-warga di Kelurahan Teluk Dalam ini, kita juga selalu diajarkan untuk selalu ramah dan selalu tersenyum walaupun hatinya lagi sakitt...wkwk gak canda fokus KKN aja dulu.. Ternyata kelurahan teluk dalam sangat indah bisa lihat shanshet setiap hari. Lihat sungai setiap hari walaupun aslinya saya juga dikampung banyak sungai wkwk tapi beda lah diteluk dalam ada pohon pohon sama aspal kalo ditempat saya gak ada aspal gayss...Oiya lanjut deh kepengalaman lain maaf yaa tadi cuma sedikit sharing... Jadi kami mempunyai proker yaitu pawai obor dan lomba 1 Muharram dimana saya sebelumnya belum pernah ikut- ikutan menyiapkan pawai obor taunya ikut pawai aja sejak SMA wkwk... ternyata bikin obor sama warga itu seruu kemudian menyiapkan kupon dan menyiapkan hadiah- hadiah kupon, sampe semua hadiah disholawatin, ternyata gak dapat satu pun eheheh gak papa belum Rezeki...senang bisa bersama warga dan anak-anak dimalam hari untuk melakukan pawai obor dan keliling desa, sebelum- sebelumnya mungkin saya sudah pernah pawai obor tapi sama teman- teman SMA kalo kali ini bersama warga langsung, lagi pula warganya sangat antusias dan semangat mengikuti pawai obor sungguh pengalaman disini sangatlah menyenangkan bagi pribadi saya sendiri, kemudian bersama- sama warga kami menunggu undian kopun satu persatu. Ehmm I happy melihat warga juga happy eheh...lalu pada hari Sabtu kami mengadakan lomba 1 Muharram yang kegiatan itu kami sebutlah Semarak Muharram, kami mengadakan berbagai macam lomba Islami tentunya, seperti Lomba Da'i, Adzan, Cerdas cermat, Tahfidz, dan mewarnai kaligrafi. Disini kami berbagi macam tugas yang tentunya sudah dibagi-bagi saya ambil pengalaman disini yaitu saya jadi juri Da'i aduh... Gimana yaaa sebelum- sebelumnya gak pernah jadi juri ehh dijadikan juri dalam lomba Da'i lagi, Okehh gak papa ambil pengalaman terbaik saja, senang bisa melihat mereka yang sangat antusias dan semangat dalam ikut lomba, kami pun mengadakan lomba tersebut hanya dalam 1 hari dengan 5 lomba Masya Allah banget semangat kami ini.. wkwk, begitu banyak lagi kegiatan- kegiatan kami diKelurahan Teluk Dalam ini seperti gotong royong dan lain sebagainya membantu posyandu bawal 1 dan bawal 2, Ehmmmm saya bingung sampai ini untuk menceritakan pengalaman berharga yang mana lagi kerna bagi saya semua proker dan kegiatan yang lain yang belum saya sebutkan atau saya ceritakan pun sangatlah berharga bagi pribadi saya sendiri. Mungkin saya tutup lah cerita pengalaman berharga yang saya ambil di KKN kali ini. Terima kasih untuk segala cerita dan cintanya diKelurahan Teluk Dalam, akhir kata kurang dan lebihnya saya atas nama pribadi Mohon maaf yang sebesar- besarnya See Youuu.....

CHAPTER 5
PERJALANAN MELATIH HIDUP DI MASYARAKAT BERSAMA SENJA

“Pengalaman tidak hanya bisa kau dapatkan dari mereka yang terlihat lebih tua darimu, walaupun orang yang lebih tua pengalamannya jauh lebih banyak dan lebih bisa mendewesa untuk memberikan pengalaman yang baik kepada anak muda yang sedah mencoba merintis kehidupan. Tetapi dari jauh lebih muda dari kita sendiripun kita bisa mengambil pengalaman hidup mereka, contoh saja mereka yang lebih muda dari kami, mereka adalah anak Kelurahan Teluk Dalam”





Andika

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Perjalanan Melatih Hidup di Masyarakat Bersama Senja

Mentari pagi hari mulai menyinari tumbuhan yang bergoyang. Tepat pukul 8.00 pagi, saya Andika memulai perjalanan dari Tenggarong menuju Samarinda Seberang dalam rangka persiapan menuju lokasi KKN UINSI Samarinda. Dengan rangkulan tas yang dibawa saya berjalan melalui Desa Repanga, Desa Jembayan, Desa Bakungan, Loa duri, dan Loa janan ulu. Tepat pukul 8.50 saya sampai di kos untuk mengambil beberapa perlengkapan yang harus dibawa lalu melanjutkan perjalanan ke UINSI Samarinda. Sesampainya di kos teman saya, semua barang telah diangkut ke dalam sebuah bak mobil Pick Up yang benar-benar telah memenuhi seluruhnya bak tersebut. Saya pun ikut memenuhi barang yang dibawa ke dalam bak tersebut selagi merapkannya.

Cukup lama setelah itu kami harus menunggu teman sebaya kami hingga tepat pukul 09.15 kami memulai perjalanan menjemput kawan kami. Menyelusuri area stadion Palaran yang mengarahkan kami ke Kelurahan Bukuan. Perjalanan yang diiring dengan mobil bak yang membawa barang dan sedikit tangisan langit kami sampai di tempat penjemputan teman kami kurang lebih pukul 10.20. Setelah semua barang telah diangkat kemudian dimulai lah perjalanan yang seharusnya. Sebenarnya masih ada dua kawan kami yang masih tertinggal di belakang, tetapi untuk mempersingkat waktu maka mau tak mau kami harus berangkat sesegera mungkin. Perjalanan dimulai dengan menyusuri perjalanan yang cukup jauh dan melintasi beberapa desa ataupun kecamatan. Di antaranya ada Sanga-Sanga, Dondang, Muara Jawa Ulu, dll. Selama perjalanan kami, tetesan dari langit menemani kami yang diapit oleh pepohonan yang rindang, area pertambangan yang telah meninggalkan jejak berupa kolam raksasa yang berwarna biru toska pekat, dan beberapa titik genangan air yang hampir menyempir tapakan kaki. Melewati Jembatan Dondang yang membelah sungai yang cukup luas diikuti dengan air riuh yang menggoyangkan sedikit badan kami. Ketika memasuki plang yang bertuliskan “SMP 4 Teluk Dalam tangisan langit cukup mengalir deras membasahi tubuh kami, sedikit merasa kedinginan karena angin yang juga bertiup cukup kencang. Memerlukan waktu sekitar \pm 20 menit masuk ke titik dimana kami harus tinggal. Cukup sulit medan yang harus kami hadapi, beberapa teman sempat sedikit terpeleset, tetapi masih terbilang sangat aman. Pukul 12.10 kami berada di depan posko dimana kami akan tinggal selama 42 hari yang mengharuskan kami berbaur bersama warga sekitar.

Barang-barang dipaksa untuk turun dari bak mobil. Beberapa anak-anak mulai menyambut kami dengan meneriakkan “Anak KKN!! Anak KKN!!” dan juga ikut andil dalam membantu kami menyusun barang. Tetapi jauh di dalam benak hati saya merasa ada sesuatu yang tidak beres. Yap, benar saja, beberapa berkas yang seharusnya kami bawa malah tertinggal. Hal ini menuntut saya bersama ketua keluar dari plang sebelumnya untuk mencari tempat Photocopy. Badan yang sudah basah kuyup dan jalan yang cukup licin tidak

menurunkan kecepatan kami agar bisa sampai di tempat Photocopy secepat mungkin. Sempatnya kami berpapasan dengan dua teman kami yang lainnya yang akan menyusul tersebut. Sempat kebingungan dimana tempat Photocopy terdekat, akhirnya kami berdua harus bertanya kepada bengkel tepat di pertigaan plang tersebut. Setelah 5 menit ngeprint beberapa berkas tersebut, kami kembali lagi ke posko, sehingga kami sampai di posko pada pukul 12.50. Kami mulai merapikan barang-barang yang terkena rintihan air hujan. Setelahnya kami mulai berjalan menuju kantor Lurah, sesampainya disana kami berdua disambut untuk makan siang bersama di gedung sebelah kantor. Teman-teman yang lain ternyata sudah selesai makan dan bergegas menuju posko untuk dibersihkan. Saya dan ketua makan bersama dengan para pejabat dan para staff kantor. Dengan sungguh-sungguh makanan yang nikmat, kami mulai beberapa perbincangan dengan pak Lurah. Tidak membutuhkan waktu lama, hingga kami berdua kembali ke posko dan langsung ikut membersihkan posko bersama.

Kami membagi beberapa tugas, ada yang menyapu, membersihkan beberapa kotoran hewan, membersihkan toilet, mengepel, dan merapikan barang-barang. Hampir 1 jam lebih kami harus membereskan sebagian besar posko ini. Kami lanjut berkoordinasi dengan pak Lurah perihal proker dan beberapa hal lainnya, serta menyerahkan Surat Keterangan Penempatan KKN di Kelurahan Teluk Dalam. Sekitar pukul 15.00 kami keluar dari kantor dan kembali membersihkan posko hingga mentari mulai menghilangkan wajah cantiknya serta kami kedatangan anggota terakhir yang akhirnya menampakkan batang hidungnya. Dengan beberapa barang yang dia bawa, kami mulai memasang lampu kamar.

Kami lanjut mandi dan beribadah serta menyiapkan makanan. Cukup masakan sederhana dan beberapa bekal yang memang dibawa oleh teman-teman untuk dimakan malam itu. Beberapa anak-anak juga kami tawarkan untuk makan bersama kala itu. Semua melahapnya dengan penuh nikmat. Selesai kami melanjutkan beberapa aktivitas seperti biasa, seperti beribadah, bersih-bersih, dan bermain dan berkenalan dengan anak-anak sekitar. Niat hati ingin mengunjungi rumah Kepala Lembaga Adat yang tidak jauh dari posko tapi apalahdaya, bapak Kepala Lembaga Adat sedang tidak ada ditempat. Kami mengulurkan niat untuk mengunjungi beliau di keesokan harinya. Kami, lanjut berjalan ke arah kanan posko untuk mensurvei beberapa tempat. Malam makin larut, suara anak-anak tersebut mulai hilang dilahap oleh gelapnya malam, bebunyian hewan malam mulai menyanyikan merdu lagunya. Kami berkumpul di ruang tamu, mulai mengakrabkan diri satu sama lain, mengevaluasi dan mengkoordinasikan semua hal yang terjadi hari itu, dan membuat rencana apa yang hendak dilakukan esok harinya. Setelah semuanya berakhir, kami mulai memasuki kamar yang telah dibagi. Mata mulai terlelap dengan pandangan yang memudar, hingga akhirnya membuat diri tertelan dalam mimpi.

Kehidupan dimulai saat fajar mulai menampakkan dirinya. Beberapa dari kami terbangunkan oleh alarm yang terus berdering dan beberapa masih terbawa oleh mimpinya. Kami memulai kegiatan dengan beribadah dan mandi. Para perempuan mulai memasak masakan untuk menjadi sarapan yang lezat. Saat jalan pagi, saya bersama ketua bertemu dengan Bapak Kepala Lembaga Adat, kami menyapa dan meminta izin untuk datang ke kediaman beliau dalam rangka menjalin silaturahmi. Sekitar jam 09.00 kami berangkat mengunjungi kediaman beliau. Kami banyak bertanya perihal kelurahan ini, bagaimana kelurahan ini terbentuk, bagaimana kebiasaan warga disini, dan apa saja yang sebaiknya dari sikap kami harus tinggalkan. Cukup lama kami mengobrol dengan beliau di samping anak-anak juga ikut mendengarkan perbincangan kami. Di sela perbincangan, kami menyampai sedikit kendala kami perihal air di posko yang tidak kunjung jalan. Hal ini membuat sebagian besar dari kami tidak mandi waktu itu. Pak Johan sebagai Kepala Lembaga Adat

memberikan bantuan, kami diperbolehkan untuk mandi, cucian di tempat beliau. Beliau juga menyarankan kami untuk membeli selang agar bisa mengambil air dari tempat beliau. Alangkah terdongkanya kami oleh kebaikan beliau. Beliau juga bercerita, kalau anak-anak KKN sebelumnya juga sering ke rumah beliau, entah itu Cuma sekedar berbincang, masak-masak, dan lain-lain.

Sekitar pukul 10.00 kami beranjak pergi ke posko kami, dihujani oleh teriknya matahari ditambah mati listrik melanda kami. Anak-anak bermain bersama kami di dalam posko, beberapa juga mengambil waktu untuk beristirahat. Hingga waktu Dzuhur tiba, saya bersama ketua mengajak anak-anak untuk ikut sholat, dan mereka mau untuk ikut. Kami meminjamkan sarung yang kami bawa dan berangkat menuju masjid Al-Fatih. Anak-anak kami minta untuk sholat dengan tenang. Selesaiannya, kami hanya bermain hingga sore menyapa. Setelah sholat ashar, kami mengajak anak-anak untuk jalan-jalan sore sambil mengunjungi beberapa RT sekitar, namun beberapa RT yang kami kunjungi sedang tidak berada di tempatnya. Alhasil kami mengunjungi RT 07 yang di ujung kiri kelurahan. Saat bertamu kami disambut oleh ibu RT, sedangkan pak RT sedang mandi. Dalam kunjungan ini kami ingin meningkatkan hubungan antara mahasiswa KKN dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sekitar. Mungkin tak bisa lama kami bisa berbincang dengan pak RT 07 dikarenakan beliau akan segera berangkat menuju tempat kerja. Tetapi dalam perbincangan tersebut beliau menjelaskan beberapa mengenai RT 07 ini, baik itu terkait dengan luas wilayah ataupun tentang warganya. Kami lanjut mengambil foto bersama dan kembali menuju arah pulang.

Dalam perjalanan pulang, senja yang indah bak berukirkan warga kejingaan membuat mata terpana. Kami banyak mengabadikan foto bersama anak-anak yang selalu mengikuti kami kemana-mana. Tak luput pula kami sempat bertemu dengan bapak kepala LPM Teluk Dalam yang baru saja sampai rumah. Kami hanya sempat mampir sebentar lalu berjalan menuju ke jembatan untuk menikmati senja yang indah tersebut. Banyak warga yang juga kesana untuk menyeberangi sungai untuk menuju perusahaan di seberang sana. Hingga waktu menjelang magrib, semuanya kembali ke posko termasuk anak-anak yang kembali ke rumahnya masing-masing. Semua kembali aktivitas seperti biasa, mandi, sholat, dan makan bersama anak-anak.

Akhir dari sholat Isya, menaikan niat kami untuk mengunjungi RT 05 dan RT 04 bersama anak-anak untuk. Tidak beruntungnya kami bapak RT 05 sedang tidak berada di tempat yang mengharuskan kami untuk melanjutkan ke kediaman bapak RT 04. Untungnya beliau sedang berada di rumah. Kami berbincang sebentar perlihatkan luas wilayah dan kami ditawarkan jika ingin mengambil singkong ataupun pucuk daunnya bisa langsung ambil saja. Waktu hampir menunjukkan pukul 21.30 yang menuntut kami untuk segera balik karena masih ada beberapa anak-anak yang masih mengintili kami. Sesampainya di posko dan telah mengantarkan semua anak-anak, kami harus segera melakukan evaluasi dan rapat mengenai apa yang harus dilakukan di keesokan harinya. Malam sudah makin larut, rapat pun telah usai, beberapa sudah kembali ke bilik masing-masing untuk mengistirahatkan tubuhnya dan beberapa masih sibuk bercerita sambil menyantap cemilan yang tersedia. Sekitar pukul 12.00, mata mulai siup untuk membukanya lagi. Telihnya tubuh membuat diri tak sadarkan terbawa oleh mimpi.

Di hari ketiga dimulai dengan aktivitas pagi kami menjalankan kegiatan seperti biasa. Ketika sudah semua persiapan telah kami siapkan, kami lanjut untuk melakukan kunjungan ke beberapa tempat. Tempat yang kami tuju di awal adalah RT 02 di dekat posko. Sayang sekali lagi beliau sedang berada di Samarinda pasa saat itu dan disarankan untuk datang kembali setelah bulan menampakkan cahayanya. Jadi kami lanjut menuju ke Kantor

Lurah Teluk Dalam dengan berjalan kaki. Sesampainya disana melakukan absensi harian bersama serta menjumpai beberapa staff yang sedang bekerja. Hanya menghabiskan beberapa menit saja kami melanjutkan perjalanan menuju posko untuk mengambil motor dalam rangka ingin mengunjungi beberapa RT lainnya.

Tujuan RT kedua kami adalah RT 05. Sama halnya dengan RT 02, pak RT sedang tidak berada ditempat, jadi kami disarankan untuk datang pada malam hari juga. Karena masih ada beberapa tempat tujuan yang bisa kami kunjungi kami melanjutkan perjalanan. Tujuan selanjutnya adalah RT 06, lagi dan lagi pak RTnya sedang berada di luar, menuntut kami harus kembali lagi setelah waktu Dzuhur berkumandang. Tak ingin kecewa, kami melanjutkan ke salah satu rumah warga di samping Masjid Al-Fatih, rumah Pak Ferdi. Disana kami hanya bertemu dengan istrinya. Tapi itu sudah cukup bagi kami untuk bisa berbincang-bincang perihal Kelurahan Teluk Dalam dan beberapa pengalaman beliau dalam kehidupan. Menghabiskan hampir 1 jam dalam obrolan tersebut hingga akhirnya kami harus mengakhiri perbincangan dengan foto bersama lalu kembali ke posko.

Sekitar pukul 14.00 kami kembali menuju ke kediaman RT 06 dan benar saja, beliau ada di kediamannya. Menghabiskan sekitar 30 menit dalam perbincangan dikarenakan beliau juga harus ada pertemuan di Handil pukul 15.00 nantinya. Di akhir pertemuan hari itu, kami berfoto bersama dan beliau menyarankan agar kami membawa drum yang berada di depan rumahnya untuk dibawa ke posko. Dalam perjalanan balik kami dicegat pihak puskesmas, posyandu, babinsa, kementerian kesehatan, dan pak Lurah untuk membantu mendokumentasi dalam kegiatan penyuluhan posyandu terhadap warga yang tidak mengikuti kegiatan posyandu sebelumnya. Diiringi teriknya mentari. Kami menghampiri 3 rumah warga. Pihak puskesmas, posyandu, babinsa, kementerian kesehatan, dan pak Lurah melakukan pengecekan berat tinggi dll badan batita, yang kami lakukan adalah membantu mendokumentasikan kegiatan tersebut. Selesai kami balik ke posko dan lanjut bersama anak-anak hingga sore hari, serta lanjut mengambil singkong di kebun pak RT 04. Cukup banyak singkong yang diberikan oleh beliau ditambah juga singkong yang diberikan oleh istri pak Ferdi. Sore itu kami fokus membersihkan dan mengupas kulit singkong yang kami makan bersama dengan bapak Kepala Lembaga Adat dan sebagiannya diberikan ke pak RT 04.

Ba'da isya mengharuskan kami untuk membagi menjadi beberapa kelompok. Yang lelaki berkunjung ke RT 02 dan yang perempuan memasak terlebih dahulu lalu lanjut menuju ke RT 05 yang sudah menunggu. Sampai di rumah pak RT 02, kami dipersilahkan menunggu di dalam rumahnya sebentar, dikarenakan beliau masih ada tamu yang harus dijamu. Sekitar 10 menit barulah beliau memulai perbincangan dengan kami. Banyak hal yang kami bincangkan dengan beliau ditemani oleh teh dan buah-buahan yang disuguhkan oleh beliau. Sekitar 21.30 barulah kami selesai berkunjung dan langsung balik ke posko. Sekitar 5 menit menunggu perempuannya untuk kembali balik. Setelah balik, kami semua berangkat menuju ke kediaman Kepala Lembaga Adat untuk makan singkong bersama. Kami banyak bercerita dan tawa canda mengiri makan singkok tersebut. Hingga sekitar pukul 23.00 baru lah kami kembali ke posko untuk bersih-bersih dan rapat evaluasi apa yang akan dilakukan keesokan harinya.

Hari berikutnya kami melakukan kunjungan ke RT yang belum terjamah oleh kami sebelumnya, yaitu RT 01. Sesampainya di rumah beliau kami langsung disambut dengan sarapan berupa nasi kuning dan bihun yang lezat dan sangat membantu kami mengisi perut yang kosong ini. Banyak hal yang diperbincangkan mengenai luas wilayah dan bagaimana kondisi warga disana. Perjalanan dilanjutkan dengan berjalan menuju kantor lurah untuk membahas mengenai kegiatan MTQ dan Program Kerja dari kami. Yang mana salah proker kami juga yaitu mendampingi peserta MTQ dalam berkegiatan. Selesai kami

mendekatkan diri dengan warga-warga dan anak-anak yang selalu main ke posko kami. Tiba malam hari kami dihubungi oleh pak RT 03 untuk membantu gotong royong di keesokan harinya. Tak berselang lama juga, pak lurah menghubungi kami untuk membantu membersihkan pemondokan khafilah yang akan digunakan oleh peserta MTQ beristirahat.

Kami bertekad membagi menjadi tim putra dan tim putri, yang tim putra akan membantu gotong royong memperbaiki jalan di RT 03 bersama warga disana. Sedangkan tim putri berangkat menuju Handil untuk membersihkan pemondokan khafilah bersama staff kelurahan. Di dalam memperbaiki jalan yang berlubang terdapat tawa canda bersama warga sana. Meskipun dihantam oleh terik panas yang membakar kulit dan letih mengaduk pasir semen tidak menurunkan niat untuk berhenti. Kami juga dihidangkan jajan-jananan dan minuman dingin untuk menghilangkan sedikit rasa lelah. Mendakati waktu sholat Jum'at akhirnya kami selesai untuk memperbaiki jalan dan balik ke posko dalam kondisi pakaian yang sudah cukup full dengan percikan semen. Kami bersih-bersih dan berangkat untuk Jum'atan pertama di Kelurahan Teluk Dalam. Tak lama berselang hujan lebat turun setelah tim putri kembali ke posko. Ya, betul sekali, hasil perbaikan jalan sebelum habis terlibas oleh derasnya hujan tersebut yang membuat hasilnya tidak terlalu signifikan. Kegiatan siang dilanjutkan dengan anggota perempuan mendatangi pengajian rutin ibu-ibu, sedangkan yang pria tidur pulas karena kelelahan. Di malam hari kegiatan dilanjutkan dengan mengetes anak-anak yang datang ke posko untuk mengaji dan hafalan.

Dalam rangka menyambut MTQ di Kecamatan Muara Jawa yang diadakan di Kelurahan Muara Jawa Ulu sebagai tuan rumah, diawali dengan pawai bersama. Dengan mengenakan pakaian yang khusus yang diberikan oleh pihak kelurahan kami berangkat menuju pelabuhan di Handil 2. Rombongan kami berada di hampir paling belakang, dengan kondisi jalan yang cukup macet kami harus berpanas-panasan disana. Yaps,, perjalanan yang ditempuh cukup lumayan jauh dan menguras air keringat. Hingga pada akhirnya kami sampai di lapangan Sudirman, disambut hangat oleh penonton dan para pejabat kemudian dilakukan lah sesi foto bersama, mungkin teman-teman KKN dari kelurahan yang lain tidak ada yang ikut foto bersama peserta MTQ seperti kami, hehe. Di malam harinya kami harus kembali lagi ke lapangan tersebut untuk menghadiri pembukaan MTQ ke XIV Kecamatan Muara Jawa. Acara dibuka dengan acara yang meriah, namun kami tidak bisa berlama-lama yang mengharuskan kami untuk balik ke Kelurahan Teluk Dalam dan beristirahat.

Perlombaan MTQ ke XIV Kecamatan Muara Jawa dimulai disana. Kami membagi beberapa tim untuk mendampingi beberapa peserta yang bertanding dalam beberapa kategori di berbagai tempat. Saya sendiri di hari pertama mendampingi peserta MTQ kategori Kaligrafi di siang hari dan tiwatil Qur'an (remaja) di malamnya. Kemudian Keesokkannya saya tidak pergi untuk mendampingi, melainkan rapat koordinasi dengan Pak Lurah mengenai Lomba 1 Muharram yang akan kami adakan untuk anak-anak. Sedangkan malamnya saya harus ikut menemani ketua rapat di kantor kecamatan perihal pawai 1 Muharram yang akan dinantinya. Hingga di hari ketiga MTQ kami mendatangi perlombaan MTQ kategori Busana dan Habsyi. Tetapi untuk kategori Busana saya tidak sempat melihatnya karena harus ikut rapat korwil di posko KKN UINSI Kelurahan Muara Jawa Ulu. Setelahnya baru bisa melihat performa dari peserta habsyi. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga ketika harus mendampingi peserta MTQ tersebut.

Setelah perlombaan MTQ semua kategori telah usai, kegiatan kami beberapa hari kedepannya hanya bermain bersama anak-anak untuk mengakrapkan diri, kunjungan ke beberapa rumah warga untuk sedikit bincang-bincang, dan memulai kegiatan Bimbingan Belajar. Di hari Jum'atnya kami jalan-jalan ke Pantai Tanah Merah, Samboja untuk sedikit mengembalikan tenaga kami dengan melihat keindahan pantai, tetapi pulangnyanya saya

bersama ketua harus kembali rapat bersama korwil membahas mengenai proker dan acara Pawai 1 Muharram di Kecamatan Muara Jawa.

Siang hari sebelum acara penutupan MTQ ke XIV Kecamatan Muara Jawa ditutup, kami menyempatkan untuk melakukan kunjungan ke Kader posyandu Bawal 2 dan Ketua LPM, serta mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar dan Mengaji. Barulah kami berangkat ke penutupan MTQ beserta barang-barang yang perlukan dikarenakan kami akan menginap di pemondokan khafilah. Sorak teriakan meriah ketika penutupan MTQ berlangsung diikuti dengan pembagian hadiah kepada pemenang. Tiap kali Kelurahan Teluk Dalam yang mendapatkan juara kami selalu bersorak teriak memberikan apresiasi kepada peserta yang telah berjuang. Tengah malam berlalu, kami masih belum tertidur dikarenakan lapar di tengah kondisi cuaca yang mulai turun air hujan. Kondisi khafilah sangatlah dingin serta ada banyak nyamuk membuat tubuh kami cukup berbenjolan. Dengan kondisi tubuh yang sangat kedinginan mengharuskan saya mandi di waktu subuh untuk bersiap-siap, dikarenakan saya bersama ketua menjadi panitia yang harus menjalankan tugas di acara Pawai 1 Muharram Kecamatan Muara Jawa. Saya bertugas sebagai panitia pengiputan nilai dan penentuan juara. Walaupun hujan cukup deras mengucur membasahi tubuh tidak menurun sedikit semangat para peserta untuk mengikuti pawai ini. Diiringi hujan yang masih bercucuran, para peserta tetap menampilkan apa yang bisa mereka tampilkan di depan panggung utama. Kemudian saya harus bergegas melakukan penginputan nilai untuk menentukan siapa yang juara. Meskipun sedikit kesulitan karena ini pertama kalinya saya menjadi panitia acara sebesar ini, pada akhirnya penetapan juara dan acaranya berjalan dengan lancar, serta kotakan yang dapatkan itu lebih dari 1 yang lumayan untuk menganjal perut yang kelaparan ini. Tetapi akan lebih kenyang ketika kami diajak berkunjung ke rumah salah satu staff kelurahan yang tidak di Handil 4 untuk makan bersama. Yang mana malamnya juga kami berkunjung ke rumah Pak Lurah untuk membahas proposal agenda kami yang juga disambut dengan hidangan nasi dan mie goreng untuk perut kami. Alhasil kami pulang di malam hari dengan kondisi yang masih cukup licin dengan hati-hati kami kembali ke posko agar selamat.

Di minggu ketiga kami kedatangan tamu dari KKN UNMUL di tempat yang sama, kami menyambut mereka dengan melakukan kunjungan ke posko mereka. Tetapi kegiatan harian kami tetap berjalan seperti mengajar mengaji di Masjid Al-Falah. Pawai obor di Kelurahan Teluk Dalam akan dilaksanakan pada malam keesokan harinya. Membuat pagi buta kami harus gotong royong menyiapkan obor dan kupon doorprize. Hingga malamnya pelaksanaan pawai obor dan pembagian obor berjalan meriah karena banyaknya antusias masyarakat yang mengikuti acara tersebut. Ini juga pertama kalinya bagi hidup saya mengikuti pawai obor. Ternyata seseru itu serta seistimewa itu.

Beberapa hari kedepan kami hanya berfokus pada program kerja harian, kunjungan, dan sosialisai. Di hari kesembilan belas, tepat di hari Jum'at pihak kelurahan mengadakan senam pagi, yang mana ini pertama kalinya diadakan selama ini. Kami dari KKN UINSI bersama KKN Unmul ikut memeriahkan senam ini. Selain itu, saya juga sudah lama tidak mengikuti senam. Selain untuk mereganggakan badan yang mulai pegel-pegel saya juga bernostalgia dengan beberapa senam sewaktu saya masih sd. Setelahnya barulah kami gotong royong, ada yang bersih-bersih masjid, ada yang di rt 04, dan saya sendiri ikut bersama pak rt 02 mengambil bantuan sumbangan beras di pos Handil untuk warga yang lansia dan kurang mampu. Setelah semua beres, kami memfokuskan pada acara yang akan diadakan besok harinya, yaitu lomba 1 Muharram KKN UINSI di Kelurahan Teluk Dalam. Ketika anggota wanitanya mengikuti pengajian rutin, kami yang laki-laki melakukan persiapan dan technical meeting bersama anak-anak yang akan mengikuti lomba. Ada lima kategori lomba yang kami adakan, diantaranya Da'i/Da'iah, Cerdas Cermat, Adzan, Tahfidz,

dan Mewarnai Kaligrafi. Antusias anak-anak sangat baik sehingga acara yang kami adakan banyak diikuti oleh mereka. Persiapan yang dilakukan mulai susunan acara, penjurian, makanan ringan, dan tempat yang bakal kami gunakan.

Lomba 1 Muharram KKN UINSI Kelurahan Teluk Dalam dimulai dengan lomba Da'i/Da'iah hingga berakhir di sore hari dengan lomba mewarnai kaligrafi. Wajah semangat mereka memberikan semangat bagi kami sebagai panitia untuk terus menjalankan agenda ini sampai selesai. Hingga semua peserta selesai mewarnai kaligrafinya, kami melakukan sesi foto bersama di depan Posko KKN UINSI ditemani dengan warna senja indah yang menyinari Teluk Dalam. Lelah menyelimuti sekujur tubuh kami tetapi hati gembira karena acara berjalan dengan lancar jaya.

Hari minggu ketiga merupakan hari minggu yang sangat melelahkan bagi saya. Pagi itu kami membagi tim menjadi 3 kelompok. Yang perempuan membantu membersihkan lahan toga, saya dan ketua gotong royong di rt 03, dan dua lainnya gotong royong di rt 02. Saat itu saya harus mengecat gapura dengan motif khas dayak di bawah teriknya matahari yang sangat menyengat. Tetapi sebelum dicat, gapura terlebih dahulu harus diperbaiki. Kami bekerja untuk memperbaiki gapura ini dari jam 8 pagi hingga jam 1 siang. Kami juga dikasih sarapan nasi bersama ayam goreng dan nasi padang untuk memberikan kami tenaga melakukan pengecatan ini. Tak sampai selesai kami berpamitan dengan warga rt 03 yang lain untuk balik ke posko, meskipun itu terbilang niat kami yang memang ingin balik juga para warga juga meminta untuk balik saja dan beristirahat. Sesampainya di posko saya beristirahat dan mandi yang mana kami mendapatkan bahwasannya bapak Rektorat UINSI akan mengadakan kunjungan ke posko KKN UINSI Kelurahan Muara Jawa Ilir. Ini mengharuskan saya dan ketua bergegas berangkat menuju tempat tersebut, tapi sayangnya kami tidak sempat bertemu wajah beliau, yang kami temukan hanyalah mobil hitam beliau yang memberikan tanda klakson pada kami saat di jalan. Sesampai di posko KKN UINSI Kelurahan Muara Jawa Ilir, kami bertemu sapa bersama teman yang lain. Kami yang telat ini ternyata juga berikan berupa setengah dus mie instan dari Bapak Rektorat. Malam hari, sesuai rencana, kami makan-makan bersama KKN Unmul di Posko mereka untuk mempererat hubungan kami. Sangat lelah rasanya badan saya waktu.

Memasuki minggu keempat, seluruh mahasiswa KKN yang berada di wilayah Kecamatan Muara Jawa mengikut Apel yang diadakan di lapangan di depan Kantor Kecamatan Muara Jawa. Kegiatan harian berjalan lancar, di hari-hari selanjutnya, walaupun kegiatannya tidak selalu berjalan tiap hari dikarenakan beberapa kendala dan berbentrok dengan kegiatan lainnya. Kunjungan ke SMPN 4 Muara Jawa merupakan tanda dari kegiatan bimbingan belajar berakhir, karena kami harus memfokuskan diri juga untuk mengajar di SMP tersebut. Usai kunjungan kami ikut dalam proses pembuatan Bubur Asyura 10 Muharram dan makan bersama di halaman Masjid Al-Falah. Usai kegiatan siang itu saya memutuskan balik ke rumah untuk beberapa hari kedepan dikarenakan harus melakukan terapi.

Kamis sore saya kembali ke posko setelah diguyur hujan selama perjalanan. Jum'at hingga minggu ada cukup banyak kegiatan yang dilakukan seperti senam pagi, persiapan launching GOTAAS (Gerakan Orang Tua Asuh Anak Stunting), pemasangan banner di rumah makan bergizi, pendampingan kegiatan Posyandu Bawal 1, kunjungan ke SDN 004 dan pak Asbun, pembersihan lapangan bola, mengajar di SMPN 04 Muara Jawa, serta kegiatan yang lainnya. Melelahkan namun menyenangkan bisa mendekati diri dengan warga dengan adanya kegiatan tersebut. Di sore harinya saya biasa berjalan sendiri ke dermaga untuk melihat senja ditemani sebungkus es cekek.

Memasuki minggu kelima, kami diajak untuk mengikuti upacara bendera di SMPN 4 Muara Jawa, yang mana kebetulan juga kami ada jadwal mengajar disana. Setelah kegiatan sorenya kami berkunjung ke tempat TPA Nek Temah, niat kami untuk membantu beliau mengajarkan anak-anak mengaji, selain di Masjid Al-Falah dan rumah pak Asbun. Tak luput kami juga mendatangi saudara kami di KKN UINSI Kelurahan Dondang yang sedang mengadakan acara lomba 1 Muharram. Kegiatan mengajar di SMPN 4 Muara Jawa baik itu bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Kutai, paduan suara, gerak jalan berjalan lancar hingga minggu terakhir sebelum akhirnya kami balik ke rumah masing-masing. Di hari ketiga puluh, saya bersama ketua tinggal di posko, sedangkan yang lainnya harus ke Samarinda dan menginap disana untuk mencari dan membungkus hadiah untuk peserta lomba 1 Muharram yang kami adakan. Rasanya malam itu cukup sepi, untung selalu ada anak-anak yang menemani kami dari pagi hingga malam. Tiba-tiba kami didatangi oleh seorang bapak pusbam yang meminta kami berdua untuk mempersiapkan acara vaksinasi polio yang akan diadakan gedung serba guna. Hingga selesai kami juga diberikan beberapa singkong yang bisa masak untuk menjadi makanan.

Vaksinasi Polio Nasional, ini diadakan di pagi hari mulai dari TK Glatik, SDN 004, serta di gedung serba guna. Untuk di TK dan SD hanya saya dan ketua yang membantu mendampingi dikarenakan teman kami baru sampai posko ketika kami selesai mengadakan vaksinasi di TK. Beberapa anggota juga harus mengajar SMP sedangkan ketika di gedung serba guna dua anggota perempuan datang membantu kami untuk memberikan vaksinasi dan makanan bergizi kepada batita dan balita bersama pihak kelurahan, puskesmas, dan posyandu. Dari hari Kamis hingga Minggu beberapa kegiatan seperti menghadiri undangan bapak H. Sudirman di Dondang serta malamnya saya bersama ketua mendatangi acara penutupan acara GEMA KKN UINSI Kelurahan Dondang, senam pagi, sosialisasi adab, moderasi beragama, dan bullying di SMPN 4 Muara Jawa, pengecatan tiang gawang lapangan bola, kunjungan ke rumah pak Burhan, pengecatan arena bulu tangkis di gedung serba guna, makan bersama anak-anak di posko, serta pemasangan tempat wudhu dan toilet di Masjid Al-Falah.

Memasuki minggu terakhir, kondisi kesehatan saya mulai menurun, tetap tidak menurunkan semangat saya untuk mengajar di SMP di hari senin. Kebetulan di SMPN 4 Muara Jawa saya kedatangan untuk mengajar bahasa Inggris, bahasa Kutai, dan gerak jalan. Setelah dari SMP kondisi badan saya memburuk hingga tidak sempat mengikuti beberapa kegiatan lain selain mengikuti pendataan profil rt di rt 06 dan 03. Keesokan harinya diri saya benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan di hari itu. Lima hari sebelum kepulangan kami berfoto bersama guru-guru di SMPN 4 Muara Jawa. Setelahnya barulah kami kembali ke kantor lurah untuk membagikan santunan 5 kilogram beras yang telah berkoordinasi dengan Gerakan Infaq 5 Kilogram Beras yang dibagikan kepada warga lansia dan janda.

Empat hari menjelang perpisahan kami melakukan sesi foto bersama pak lurah beserta staff dan kepala Lembaga Adat. Sebelumnya saya dan Arsad masih menyempatkan untuk mengajar bahasa Kutai di kelas 8 SMPN 4 Muara Jawa. Dan ketua bersama satu anggota lainnya, Yusril menghadiri perpisahan KKN UINSI di Kantor Kecamatan Muara Jawa. Nazwa dan Fitri mengajar paduan suara juga tentunya. Malamnya, acara majelis Ta'lim Mazroatul Akhiroh yang biasanya diadakan sebulan sekali akhirnya berlangsung. Kami KKN UINSI ditugas untuk membuat dan membagikan undangan kepada warga mengenai acara ini agar banyak masyarakat yang menghadiri majelis ta'lim kali ini. Ikut acara hingga akhir, tak luput niat membantu membersihkan masjid Al-Falah yang menjadi tempat acara ini. Bonusnya kami mendapat semua makanan ringan yang tersisa untuk dimakan di posko,, Enaknyaa!!

Awal Jum'at terakhir, kami lagi-lagi membagi menjadi dua kelompok, perempuan ikut senam di SMP, sedangkan kami yang laki-laki senam di depan kantor lurah. Usainya, kami langsung bekerja bakti, membersihkan halaman kantor lurah, memasang umbul-umbul di rt 02, 01, masjid Al-Falah, dan rt 04. Di rt 04 ini lah yang terberat, karena apa? Ya karena tempat meletak umbul-umbul berupa beton dengan berat kurang lebih dari 30 kilogram sebanyak 40 buah yang harus diangkat dan diturunkan ke mobil pembersihan. Itu sangat melelahkan dan berat, ditambah kondisi cuaca mendung dan tetesan air hujan turun sedikit-sedikit. Dengan istirahat yang cukup keesokan harinya saya lanjut mengajar bahasa Inggris di kelas 7 lanjut mengajar gerak jalan. Ini merupakan hari terakhir saya mengajar di SMPN 4 Muara Jawa. Setelahnya ya kamu bermain sama anak-anak, bercengkrama bersama warga, dan mempersiapkan malam perpisahkan dan nonton bareng bersama anak-anak dan beberapa warga juga pak rt 02. Senang, suka, canda tawa, diselimuti air mata yang berjatuhan menemani malam itu. Usai acara, beberapa anak tidak pulang, melainkan kami ajak untuk tidur bersama di posko KKN UINSI. Sekitar 10 orang anak-anak SMP yang ikut tidur bersama di posko.

Di hari terakhir sebelum perpisahan berniat berfoto bersama bapak rt 02, pak Fadli yang sudah sangat membantu kami dengan kebaikan beliau. Selain itu, kami menyerahkan secara simbolik beberapa keperluan masjid yang memang perlu diganti seperti yang terbesar adalah spanduk tempat parkir. Usai penyerahan simbolik selesai kami lanjut memasang semua keperluan itu bersama-sama. Profil rt juga tidak luput untuk tidak dikerjakan. Menjelang sore semuanya disibukkan untuk membelikan anak-anak kecil hadiah serta keperluan untuk perpisahan keesokan harinya di kantor lurah. Banyak sekali anak-anak ke posko kami untuk bermain bersama untuk terakhir kalinya malam itu. Sedih rasanya meninggalkan mereka. Karena dari anak-anak juga kami banyak mendapat pengalaman.

Hari terakhir kami berada disana, dari pagi kami sudah disibukkan dengan berkemas barang-barang. Usai siapp, kami berangkat menuju SMPN 4 Muara Jawa untuk perpisahan dengan sekolah tersebut. Kami berkumpul bersama, menyapaikan sepatah dua patah kata, berfoto bersama, dan juga penyerahan cindramata ke pihak sekolah. Tetesan air mata tak bisa dihindari untuk menemani perpisahan kami disana. Berangkat juga kami ke SDN 004 Muara Jawa untuk melakukan perpisahan. Tangisan anak kecil tersebut, membuat air mata beberapa dari kami ikut berjatuhan lagi. Tak kuasa kami kembali ke posko untuk mempersiapkan perpisahan di kantor lurah yang mana juga ini merupakan momen yang tepat untuk membagikan hadiah lomba 1 Muharram. Usai do'a yang mana saat itu saya yang memimpin, sambutan, penyerahan cindramata dan profil rt, dan pembagian hadiah dilakukan. Kami bersalaman dengan seluruh pihak kelurahan, rt, KKN Unmul, dan anak-anak yang juara. Melihat teman saya meneteskan air, tiba-tiba saya ikut juga meneteskan air mata, memang sedih, cuma waktu itu saya tidak ingin untuk meneteskan air mata, tetapi dikarena teman saya begitu yaaa,, saya ikutan juga deh, hehe. Selepas makan bersama, kami berpamitan dengan warga-warga sekitar, juga kami membagikan cindramata kepada kepala Lembaga Adat, rt 02, dan rt 04. Selepas dzuhur dan semua barang sudah diangkut berangkat menuju kos salah satu anggota kami, Fitri, kami harus disana untuk melakukan tugas terakhir, yaitu pemberian tanda batas suci di Masjid Al-Falah. Setelahnya lah baru kami berangkat pulang, tetapi harus ke rumah pak lurah terlebih dahulu untuk mengambil nilai KKN kami. Banyak hal yang bisa ceritakan ke teman-teman saya perihal KKN ini, banyak juga pelajaran yang bisa ambil, juga semakin mendewasakan diri saya sendiri untuk lebih menghargai perbedaan pendapat, baik itu di dalam kelompok sendiri maupun di kehidupan masyarakat.

CHAPTER 6
PAWAI OBOR KELILING SEBAGAI CIRI KHAS MASYARAKAT KELURAHAN
MENJELANG TAHUN BARU ISLAM

“Pawai obor keliling menjelang Tahun Baru Islam di Kelurahan Teluk Dalam bukan sekadar tradisi, tetapi adalah cerminan kekayaan budaya dan kedalaman spiritual masyarakatnya. Setiap obor yang menyala melambangkan lebih dari sekadar cahaya—ia adalah simbol kebersamaan, harapan, dan kekuatan komunitas. Dalam kehangatan sinar obor, kita menyaksikan harmoni dan semangat persatuan yang menjadikan perayaan ini begitu istimewa”





Vionida Utami

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Pawai obor keliling sebagai ciri khas masyarakat kelurahan menjelang tahun baru Islam

Kelurahan Teluk Dalam merupakan kelurahan yang mayoritas warganya memeluk agama islam, oleh sebab itu ada beberapa kebiasaan atau ciri khas unik warga Kelurahan dalam memperingati hari-hari besar Islam setiap tahunnya, salah satunya adalah dalam memperingati Tahun baru Hijriyah atau tahun baru Islam, yang mana biasanya tepat pada malam pergantian tahun baru Hijriyah, warga Kelurahan melaksanakan pawai obor keliling kampung atau desa. Pawai obor adalah iring-iringan sekelompok orang yang dilakukan dengan berkeliling di jalan raya menggunakan baju muslim sambil membawa obor yang terbuat dari bambu, selain untuk menyambut tahun baru islam pawai obor ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan warga desa yang bertujuan untuk mepererat tali silaturahmi sesama umat muslim yang ada di Kelurahan Teluk Dalam. Banyak nilai positif yang bisa diambil dari kegiatan pawai obor ini, masyarakat Kelurahan Teluk Dalam bisa saling bersama-sama berjalan sambil menebar aura positif. Dan selain itu kegiatan pawai obor ini memiliki makna atau filosofi yang cukup dalam, yang mana cahaya pada obor yang dinyalakan pada pawai obor merupan simbol dari cahaya, dengan demikian warga kelurahan berharap dengan pergantian tahun, kehidupan warga desa bisa lebih baik lagi dan bisa selalu dituntun menuju jalan kebaikan yang terang benderang lebih-lebih pada sektor ke agamaan.

Pada kegiatan ini hampir semua lapisan masyarakat desa ikut serta didalamnya baik sebagai peserta maupun hanya sekedar menyaksikan. Pawai obor ini bisa dibilang sudah menjadi tradisi yang sangat melekat pada warga kelurahan teluk dalam. Pelaksanaan pawai obor ini biasanya dilaksanakan pada malam hari ba'da sholat isya, hampir seluruh warga atau masyarakat berbondong-bondong ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pawai obor tersebut, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, antusias warga dalam mengikuti pawai obor ini sangat tinggi sekali, bahkan warga yang tidak ikut serta kelilingpun juga ikut antusias dalam menyaksikan pawai obor tersebut, itu dibuktikan dengan hampir disetiap rumah warga yang didepan rumahnya merupakan jalur pawai obor dan dilewati para peserta pawai obor yang gemerlap, sorak sorai memenuhi udara malam. Di ujung perjalanan, hadiah doorprize menanti untuk menghiasi senyum para pemenang yang beruntung.

Rasa kekeluargaan seperti ini lah yang kami sangat rasakan walaupun hanya dalam bentuk kecil, kami sebagai anak KKN pun juga ikut diajak berpartisipasi dalam pelaksanaan pawai obor keliling ini, antusias dan semangat warga yang sangat besar terhadap pelaksanaan pawai obor ini pun sampai-sampai ikut dirasakan oleh kami mahasiswa KKN, puluhan warga turun kejalan sambil membawa obor yang telah disediakan, seperti kunang-kunang yang bersinar didalam gelap, begitulah gambaran keindahan tradisi yang terlaksana di kelurahan teluk dalam pada malam pergantian tahun baru islam waktu itu.

Selain tradisi pawai obor tersebut banyak lagi hal unik lainnya yang membuat kami salut terhadap kelurahan teluk dalam ini, yaitu sebelum kegiatan pawai ini berlangsung pada pagi hari dan siang nya warga kelurahan bersama-sama dengan penuh antusias dan juga semangat bergotong royong dalam mempersiapkan kegiatan pawai obor ini, salah satunya adalah dalam mempersiapkan obor yang ingin digunakan, mulai dari pencarian bambu di hutan yang dilakukan secara bergotong royong, pencarian kain kering yang nantinya kain kering tersebut akan dijadikan sebagai sumbu obor, hingga pemotongan secara manual bambu yang akan dibuat menjadi sebuah obor yang malamnya akan digunakan dalam pawai obor keliling, dalam pelaksanaan pawai obor di kelurahan teluk dalam ini tidak hanya sebatas pawai obor saja, Saat obor-obor menyala di malam hari, mereka bukan hanya menerangi jalan, tetapi juga menyatukan hati dan memperkuat rasa solidaritas di antara warga. Pawai ini menggaris bawahi pentingnya menjaga tradisi sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan spiritual. Melalui pawai obor, masyarakat Kelurahan Teluk Dalam tidak hanya merayakan Tahun Baru Islam dengan penuh khidmat, tetapi juga memperlihatkan kekuatan komunitas dalam melestarikan warisan budaya mereka.

Akhirnya, pawai obor ini menjadi pengingat yang cerah bahwa dalam setiap perayaan, ada nilai-nilai yang lebih dalam yang mengikat kita sebagai satu kesatuan. Seiring dengan bergantinya tahun, pawai ini tetap berdiri sebagai simbol harapan dan keberlanjutan budaya yang akan terus diwariskan kepada generasi mendatang. Tetapi pawai obor ini juga diiringi dengan pembagian doorprize yang telah dinanti nantikan oleh warga Kelurahan Teluk Dalam, yang mana hadiahnya sangat sangat lah menarik, Namun pada saat pembagian doorprize, lebih banyak warga kelurahan berdatangan untuk meramaikan kegiatan pembagian doorprize tersebut, berjalannya pembagian atau penyebutan nomor doorprize tidak ada sama sekali nomor atau angka dari teman teman KKN ini yang disebutkan, teman teman KKN berharap bisa membawakan satu hadiah dari pembagian doorprize tersebut, Namun malah sebaliknya yang ada hanya mengikhlaskan tidak mendapatkan apa-apa. Namun Setiap perjalanan KKN selalu menyisakan kenangan dan pengalaman berharga. Namun, ada satu momen yang sering menjadi puncak kebahagiaan: pembagian doorprize. Doorprize bisa menjadi simbol penghargaan dan keceriaan bagi anak-anak KKN, serta bagaimana hal tersebut dapat memotivasi dan merayakan pencapaian mereka anak anak KKN.

Doorprize bukan hanya tentang hadiah, tetapi tentang memberikan penghargaan atas usaha dan dedikasi. Dengan pembagian doorprize, kita dapat merayakan pencapaian anak-anak KKN, memberikan mereka kenangan indah, dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi positif. Semoga setiap doorprize yang diberikan menjadi simbol penghargaan dan motivasi untuk terus berkarya dalam setiap langkah kehidupan mereka. Malam hari pun tiba dimana waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 yang mana acara akan segera selesai, dan sebagian warga sudah meninggalkan tempat atau acara pembagian doorprize tersebut.

Sebagai penutup dari acara pawai obor Kelurahan Teluk Dalam, mari kita renungkan kembali makna mendalam dari perayaan ini. Pawai obor bukan hanya sekedar tradisi, tetapi juga cerminan kekuatan kebersamaan dan kekayaan budaya kita. Dalam setiap langkah, nyala obor yang gemerlap mengungkapkan semangat persatuan dan cinta tanah air.

Dengan berakhirnya pawai ini, semoga kita semua dapat membawa pulang bukan hanya kenangan indah, tetapi juga inspirasi untuk terus melestarikan nilai-nilai tradisi dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita jadikan momen ini sebagai titik awal untuk memperkuat tali silaturahmi, menjaga warisan budaya, dan menyambut tahun baru dengan penuh harapan dan tekad yang baru. Terima kasih atas partisipasi dan antusiasme seluruh warga. Semoga tahun baru Islam ini membawa berkah dan kebahagiaan bagi kita semua.

Dalam penulisan chapter part ini, kita telah menjelajahi keindahan dan makna dari Pawai Obor di Kelurahan Teluk Dalam, sebuah tradisi yang tidak hanya menerangi malam tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di masyarakat. Pawai obor ini merupakan cerminan kekayaan budaya dan semangat kebersamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Melalui setiap obor yang menyala, kita merasakan kehangatan dan kekuatan komunitas yang berkumpul untuk merayakan Tahun Baru Islam dengan penuh rasa syukur dan harapan. Tradisi ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas kita.

Semoga penjelasan dalam bab ini memberikan gambaran yang jelas tentang makna dan signifikansi pawai obor. Dengan memahami dan merayakan tradisi ini, kita tidak hanya menghargai nilai-nilai yang ada, tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan budaya yang kita cintai. Teruslah menjaga semangat dan kebersamaan, serta melestarikan tradisi yang membuat kita unik sebagai komunitas.

Terima kasih telah menyimak perjalanan ini. Semoga pawai obor dan tradisi lainnya selalu membawa kebahagiaan dan inspirasi bagi kita semua.



CHAPTER 7

Tahun Baru Islam Bersama Kelurahan Teluk Dalam

“Bulan sabit mulai muncul di langit senja, menandakan bahwa bulan Muharram sudah tiba. Di Kelurahan Teluk Dalam, suasana malam ini berbeda dari biasanya. Semua orang sibuk mempersiapkan pawai obor untuk menyambut Tahun Baru Islam.”





Arsad

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Tahun Baru Islam Bersama Kelurahan Teluk Dalam

Bulan sabit mulai muncul di langit senja, menandakan bahwa bulan Muharram sudah tiba. Di Kelurahan Teluk Dalam, suasana malam ini berbeda dari biasanya. Semua orang sibuk mempersiapkan pawai obor untuk menyambut Tahun Baru Islam. Tahun ini, kelurahan mengadakan pawai dan berbagai lomba dalam acara “Semarak Muharram”. Semua warga, dari yang tua sampai yang muda, terlibat dalam kegembiraan ini. “ayok sdh fahmi ,Jangan lupa koreknya!” salah satu panitia pawai obor Mereka sibuk menyiapkan obor-obor bambu yang bakal dibawa keliling kampung nanti malam. Di lapangan depan balai kelurahan, tumpukan obor sudah menggunung. Beberapa ibu-ibu terlihat memasang kain merah di ujung obor agar apinya bisa lebih besar dan menyala terang. Di sudut lain lapangan, terdengar suara gelak tawa anak-anak kecil yang lagi antusias menghias obor mereka dengan warna-warni. Ada yang tambahkan kertas warna, ada juga yang tempel stiker bintang. Buat mereka, acara ini seru banget karena mereka bisa main sambil rame-rame. Jam tujuh malam, semua warga sudah kumpul di lapangan. Ketua LPM, Pak Rahmad, berdiri di tengah sambil memegang toa.

“Assalamualaikum, warga Teluk Dalam suaranya terdengar lantang, disambut oleh teriakan “Waalikumsalam!” yang menggema di seluruh lapangan. “Alhamdulillah, tahun ini kita kembali bisa merayakan Tahun Baru Islam dengan pawai obor dan berbagai lomba. Semoga acara ini jadi momen untuk kita semua makin kompak dan guyub. Yuk, mari kita mulai pawainya!” lanjut Pak Rahmad. Satu per satu, obor dinyalain. Api yang berwarna kemerahan mulai berkobar, memberi kesan dramatis dalam gelapnya malam. Para peserta pawai dibagi dalam beberapa barisan. Barisan pertama adalah rombongan bapak-bapak dengan obor-obor besar. Di belakang mereka, ibu-ibu ikut jalan sambil nenteng obor kecil. Barisan anak-anak ada di urutan terakhir, karena mereka jalan sambil sesekali berlarian, ketawa-ketiwi sambil saling godain obor temannya. Pawai mulai bergerak perlahan keluar dari lapangan menuju jalan kampung. Sepanjang jalan, warga yang tidak ikut pawai keluar dari rumah untuk nonton dan kasih semangat. “Allahu Akbar! Semarak Muharram!” teriak salah satu pemuda di barisan depan. Teriakan itu diikuti oleh yang lain hingga menggema di sepanjang jalan. Di beberapa sudut jalan, panitia sudah siap ngasih arahan supaya pawai tetap tertib. Jalanan yang biasanya sepi jadi rame banget. Kilauan api dari obor-obor itu menyinari jalan, menciptakan pemandangan indah yang jarang bisa dilihat di hari-hari biasa. Asap tipis dari api obor menyelimuti jalanan, bercampur dengan aroma bambu terbakar yang khas. Malam itu, di Kelurahan Teluk Dalam, kebersamaan dan semangat menyambut Tahun Baru Islam benar-benar terasa. Acara yang sederhana tapi penuh makna ini menjadi momen bagi warga untuk mempererat tali silaturahmi dan merayakan datangnya bulan yang penuh berkah.

CHAPTER 8

Jejak Komitmen: Membina Harmoni dan Mengukir Kenangan di Kelurahan Teluk Dalam

“Kelurahan Teluk Dalam bukan hanya tempat di mana kami melaksanakan program KKN, tetapi juga tempat di mana kami merasa diterima, dihargai, dan diberdayakan.”





Muhammad Fathi Farhat

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Jejak Komitmen: Membina Harmoni dan Mengukir Kenangan di Kelurahan Teluk Dalam

Minggu-minggu yang dihabiskan di Kelurahan Teluk Dalam selama program KKN kami terasa seperti sebuah perjalanan menakjubkan yang penuh warna, penuh makna, dan sarat dengan pelajaran berharga. Setiap hari, kami dikelilingi oleh suasana kekeluargaan dan semangat gotong-royong yang menginspirasi, membuat kami merasa seolah-olah telah menjadi bagian dari sebuah keluarga besar yang hangat dan ramah.

Minggu pertama kami dimulai dengan pembersihan posko sebagai langkah awal untuk memulai tugas kami dengan bersih dan siap. Hal ini bukan hanya sekedar tentang membersihkan ruangan, tetapi juga tentang mempersiapkan ruang untuk kontribusi kami yang akan datang. Dengan semangat yang tinggi, kami memulai hari pertama dengan laporan program kerja kepada Pak Lurah. Sejak saat itu, komitmen kami terhadap tugas-tugas yang diemban semakin menguat.

Hari-hari pertama di Teluk Dalam diisi dengan kunjungan ke berbagai tokoh masyarakat seperti Pak Kepala Adat dan Ketua RT dari berbagai wilayah. Kunjungan-kunjungan ini tidak hanya memperluas jaringan kami tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika masyarakat setempat. Kami belajar banyak tentang kebiasaan, budaya, dan kebutuhan warga dari setiap pertemuan tersebut, yang kemudian membantu kami dalam merancang dan melaksanakan program yang lebih tepat sasaran.

Silaturahmi yang kami lakukan di rumah Ferdi dan partisipasi dalam penyuluhan posyandu menjadi kesempatan berharga untuk berkontribusi langsung dalam kegiatan komunitas. Dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong penambalan jalan dan pawai MTQ, kami merasa semakin dekat dengan warga dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Acara MTQ menjadi momen spesial yang menegaskan keterlibatan kami dan menambah rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kami.

Di minggu kedua, berbagai kegiatan seperti mendampingi peserta MTQ, menghadiri acara aqiqah warga, dan berpartisipasi dalam rapat koordinasi wilayah, menunjukkan bagaimana kami semakin terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Setiap kegiatan memberikan kami kesempatan untuk lebih memahami tantangan dan harapan warga, serta berkontribusi dalam memperbaiki berbagai aspek kehidupan mereka.

Bimbingan belajar bahasa Indonesia dan kegiatan mengaji di Masjid Al-Falah menjadi bagian dari usaha kami untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anak-anak dan masyarakat setempat. Kami merasa bahwa kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan baru tetapi juga membangun hubungan yang lebih dalam dengan

masyarakat. Kehadiran kami dalam berbagai rapat koordinasi dan acara-acara komunitas menunjukkan dedikasi kami terhadap program-program yang telah dirancang.

Minggu ketiga diisi dengan kegiatan yang lebih beragam, seperti pembuatan obor untuk pawai, survei kelayakan jamban, dan sosialisasi sanitasi. Kami juga melibatkan diri dalam berbagai kegiatan bimbingan belajar, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Aktivitas seperti pembuatan kupon doorprize dan pawai obor menunjukkan kreativitas dan semangat kami dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap acara.

Di minggu keempat, kami merasa semakin terhubung dengan masyarakat ketika melaksanakan berbagai kegiatan, dari apel gabungan dengan mahasiswa KKN se-Kecamatan Muara Jawa hingga mengajar di SMP 4 Muara Jawa. Kegiatan seperti pendampingan di Posyandu Bawal 2 dan kolaborasi dengan Bunda PAUD di TK Glatik memperlihatkan kepedulian kami terhadap perkembangan anak-anak, sementara kegiatan pendataan profil RT dan partisipasi dalam acara Launching GOTAAS menunjukkan upaya kami dalam memperbaiki dan mendukung program-program pemerintah.

Minggu terakhir kami diisi dengan kegiatan yang sangat berarti, mulai dari upacara bendera di SMP 4 Muara Jawa, mengajar bahasa Inggris, hingga membantu dalam pemasangan lampu untuk HUT. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan dedikasi kami terhadap tugas tetapi juga menggarisbawahi komitmen kami untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat hingga hari terakhir kami di Kelurahan Teluk Dalam.

Cerita ini tidak hanya merangkum aktivitas dan kegiatan yang kami lakukan, tetapi juga menggambarkan perjalanan transformasi kami selama berada di Kelurahan Teluk Dalam. Setiap hari, kami belajar banyak tentang diri kami sendiri, tentang kerja sama, dan tentang kekuatan komunitas. Kami mengukir kenangan indah dan menciptakan dampak positif yang akan dikenang oleh masyarakat dan oleh kami sendiri.

Pengalaman ini bukan hanya tentang tugas-tugas yang kami laksanakan, tetapi tentang hubungan yang kami bangun, pelajaran yang kami petik, dan perubahan yang kami lihat. Kami merasa bangga dan bersyukur atas kesempatan ini untuk berkontribusi kepada masyarakat, dan kami akan membawa pengalaman berharga ini sebagai bekal dalam perjalanan kami ke depan.

Kelurahan Teluk Dalam bukan hanya tempat di mana kami melaksanakan program KKN, tetapi juga tempat di mana kami merasa diterima, dihargai, dan diberdayakan. Setiap kegiatan, setiap pertemuan, dan setiap momen adalah bagian dari pengalaman yang membentuk kami menjadi individu yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, kami meninggalkan Kelurahan Teluk Dalam dengan hati yang penuh kenangan dan harapan untuk masa depan yang lebih baik, baik untuk kami maupun untuk masyarakat yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan kami.

CHAPTER 9
DUA MINGGU TERAKHIR BERSAMA KELURAHAN TELUK DALAM

“Cerita yang kami ukir melengkapi keindahan kelurahan Teluk Dalam yang harmonis ini”





Muhammad Yusril Armansyah
(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Teluk Dalam)

Dua minggu terakhir bersama Kelurahan Teluk Dalam

Minggu, 21 Juli 2024, menjadi awal dari serangkaian pengalaman yang penuh kesan di Teluk Dalam. Pagi itu, matahari masih malu-malu muncul ketika kami dipanggil untuk membersihkan dan memotong rumput di lapangan bola. Suara mesin pemotong rumput bercampur dengan tawa kami yang riang, meski pekerjaan terasa cukup berat.

Siangnya, sekitar pukul 13.00, kami menghadiri acara selamatan di rumah salah satu warga yang anaknya berulang tahun. Kue-kue tradisional dan suguhan lainnya menambah hangat suasana. Warga menyambut kami dengan ramah, seperti keluarga sendiri. Malamnya, setelah menyelesaikan berbagai aktivitas, kami mengajar anak-anak mengaji di masjid. Ada sesuatu yang menyenangkan ketika melihat antusiasme mereka saat belajar huruf demi huruf Al-Qur'an.

Senin pagi, 22 Juli 2024, kami bersiap menuju SMP untuk mengikuti upacara bendera. Sesuai upacara, beberapa dari kami langsung mengajar. Wajah-wajah penuh rasa ingin tahu dari para siswa menjadi penyemangat kami. Di jam istirahat, tepat pukul 12.00, kami menunaikan sholat berjamaah di mushola. Fathi menjadi imam, dan aku diberi kesempatan menyampaikan kultum tentang akhlak yang baik. Rasanya seperti memberikan sejumput ilmu yang bisa menjadi bekal mereka nanti.

Sore harinya, kami mengunjungi rumah Nek Temah untuk membantu mengajar ngaji di TPA-nya. Kegiatan ini berlanjut hingga malam, sebelum kami menghadiri acara GEMA yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN di Dondang. Setelah acara, kami kembali ke posko dengan perasaan lelah namun puas.

Selasa, 23 Juli 2024, dimulai dengan kunjungan ke kantor lurah untuk absensi dan menanyakan kabar proposal kegiatan 1 Muharram yang kami ajukan. Kabar baik datang, proposal tersebut telah cair. Rencananya, sore itu kami akan pergi ke Samarinda untuk membeli hadiah lomba. Perjalanan ke Samarinda terasa menyenangkan, apalagi ketika sampai di rumah orang tua Dayah dan beristirahat sejenak. Malamnya, setelah sholat Isya, kami membeli hadiah di toko Aziz. Proses membungkus hadiah hingga tengah malam menjadi momen kebersamaan yang penuh canda.

Rabu pagi, 24 Juli 2024, langit cerah menemani perjalanan kami kembali ke Teluk Dalam. Setibanya di sana, kami langsung melanjutkan aktivitas, termasuk melatih gerak jalan di SMP dan mendampingi pemberian vaksin polio di SD. Malamnya, anak-anak SMP datang ke posko, bercerita, dan membuat video cinematic motor yang lucu dengan melibatkan motorku.

Hari Kamis, 25 Juli 2024, kami kembali melatih gerak jalan di SMP, di sela-sela kegiatan mengajar. Siangnya, kami mendapat undangan dari Bapak Sudirman untuk menghadiri acara selamatan di DAS Resort. Sore itu, kami kembali ke Teluk Dalam dengan hati yang hangat setelah berkumpul bersama warga.

Jumat pagi, 26 Juli 2024, kami memulai hari dengan sosialisasi di SMP. Aku mendapat tugas membawakan materi tentang adab terhadap orang tua dan guru. Materi yang tampak sederhana ini terasa begitu penting saat disampaikan di depan siswa. Sore harinya, kami bergotong royong membersihkan lapangan bola dan mengecat tiang gawang.

Sabtu, 27 Juli 2024, menjadi hari yang cukup padat. Kami kembali melatih gerak jalan di pagi hari dan membantu pengecatan garis putih di lapangan bulu tangkis siangnya. Malamnya, kebersamaan dengan anak-anak kelurahan terasa semakin erat saat kami mengadakan acara bakar-bakar sederhana. Tawa dan canda membuat malam itu begitu hangat.

Hari-hari berikutnya dipenuhi dengan berbagai aktivitas yang tak kalah bermakna. Dari memasang tanda wudhu di masjid, latihan gerak jalan, hingga membantu persiapan acara perpisahan. Puncaknya, pada Senin, 5 Agustus 2024, hari terakhir KKN kami. Pagi itu, kami mengikuti upacara terakhir di SMP Negeri 4 Muara Jawa. Suasana penuh haru menyelimuti saat kami bersalaman dengan para siswa dan guru.

Setelah itu, kami berpamitan dengan warga Teluk Dalam. Mulai dari guru-guru SD, pak lurah, hingga ibu-ibu warung yang selalu menyambut kami dengan senyum ramah. Bahkan, Nek Temah, yang rumahnya selalu menjadi tempat kami mengajar ngaji, tak luput dari kunjungan perpisahan kami. Setiap langkah saat meninggalkan kampung ini terasa begitu berat.

KKN ini tak hanya tentang pengabdian, tapi juga tentang bagaimana kami belajar dari mereka yang sederhana namun kaya akan kebaikan hati. Kenangan di Teluk Dalam akan selalu terpatri dalam ingatan, menjadi bagian dari cerita hidup kami yang tak terlupakan.

Sekian dari cerita saya wasalamualaikum wr wb

Note

Terima kasih buat warga teluk dalam yang mau menerima kami semua wabil khusus buat pak kepala adat yang sudah kami repotkan dan pak rt 2 yang sudah sangat baik kekita dan saya meminta maaf ke seluruh warga jika saya ada salah di sengaja mau pun tidak di sengaja dan mohon maaf sekali lagi jika kami masih banyak kurangnya dalam membantu desa teluk dalam. Moment kkn di teluk dalam mungkin akan selalu saya kenang. Dan terima kasih buat teman teman kkn saya yang sudah berjuang sampai akhir walaupun banyak mau pulangnya. Mungkin setelah kkn ini kita bakal susah ketemu karena beda beda fakultas dan mungkin setelah selesai kuliah akan pulang ke kampung masing masing. Saya atas nama muhammad yusril armansyah mohon maaf sebesar besarnya jika saya banyak kurangnya dalam membantu kalian semua. Dan sekali lagi mohon maaf saya banyak terlambatnya. Thank you and see you next time.